

**SEJARAH DAN DINAMIKA PONDOK PESANTREN  
MODERN DAAR AL ULUUM KISARAN KABUPATEN  
ASAHAN  
TESIS**



Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Master Pendidikan Agama (M.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SALMAN AHYANI**

**NIM: 0331173002**

**PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**SEJARAH DAN DINAMIKA PONDOK PESANTREN  
MODERN DAAR AL ULUUM KISARAN KABUPATEN  
ASAHAN  
TESIS**



Oleh:

**SALMAN AHYANI**

**NIM: 0331173002**

Pembimbing I

**Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag**  
**NIDN. 2007096903**

Pembimbing II

**Dr. Hasan Matsum, M.Ag**  
**NIDN. 2025096902**

**PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 28 Desember 2020

Salman Ahyani

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang maha pengasih dan maha penyayang, karena dengan kasih sayang serta ridanya penulis berhasil menyelesaikan Tesis dengan judul “Sejarah dan Dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan”, serta selawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad Saw, semoga kita termasuk orang-orang yang dirindui beliau dan kelak bisa berkumpul bersamanya dihari kemudian.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sebagai manusia biasa, tentu penulis tidak akan mampu menyelesaikan Tesis ini sendiri tanpa ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Dr. Mardianto, M. Pd.
3. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag.
4. Bapak Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Rusydi Ananda, M. Pd.
5. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag dan Bapak Dr. Hasan Matsum, M. Ag yang merupakan pembimbing tesis saya, yang dengan ketelitiannya serta arahannya penulis dapat berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Serta seluruh guru besar, para dosen dan semua staf dibagian akademik yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
7. Ayahanda dan ibunda Selamat Riadi dan Junaidah Tambunan, mertua saya Drs. Ba'id dan Asmaniah, serta istri saya Syarifah Marhamah yang telah

berjuang keras untuk menjadikan saya anak dan suami salih, anak dan suami yang taat pada agama, anak dan suami yang melanjutkan dakwah baginda tercinta Rasulullah Saw, serta memiliki kebahagiaan didunia dan diakhirat kelak, semoga Allah Swt membalas kebaikan mereka dengan ridhoNya.

8. Direktur Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan, buya Drs. H. M. Sya'ban Nasution, MA, direktur kurikulum buya Drs. H. M. Thahir Tanjung, MA, direktur administrasi Ummi Dra. Mashitoh Dalimunthe, kepala MTs buya H. Ramlan, S. Ag, kepala MA buya H. Husnul Arifin, S. Ag, S.Pd.I, kepala MAK/PKU buya H. Ahmad Zulhamuddin, Lc, MA, Penasihat Pesantren buya Dahmul Daulay, S.Ag, MA, dan seluruh personil yang ada di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian ini.

Terakhir penulis menyadari bahwa Tesis ini hanyalah sebuah karya manusia biasa yang tidak luput dari salah, serta jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis berharap kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca untuk penelitian lanjutan dijenjang pendidikan berikutnya, insya Allah.

Medan, 28 Desember 2020

Penulis

Salman Ahyani



**SEJARAH DAN DINAMIKA  
PONDOK PESANTREN  
MODERN DAAR AL ULUUM  
KISARAN KABUPATEN  
ASAHAN**

**SALMAN AHYANI**

NIM : 0331173002  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tempat/ Tgl. Lahir : Prapat Janji, 04 Maret 1988  
Nama Orang Tua (Ayah) : Selamat Riadi  
(Ibu) : Junaidah Tambunan  
Pembimbing : 1. Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag  
2. Dr. Hasan Matsum, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) dinamika pendidik di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan, 2) dinamika peserta didik di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan, 3) dinamika kurikulum di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan metode sejarah kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Direktur Pesantren, Direktur Kurikulum Pesantren, Direktur Administrasi Pesantren, Kepala Madrasah Tsanawiyah, Kepala Madrasah Aliyah, Kepala Madrasah Keagamaan, Penasihat Pesantren Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Asahan, dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dinamika pendidik di Pesantren pada awalnya tenaga pendidik yang ada di pesantren hanya buya atau ummi yang mengajar di

Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah tahun 1979, namun sejak dibukanya program Madrasah Aliyah Keagamaan tahun 1999, tenaga pendidik di pesantren ini terus bertambah, sampai sekarang jumlah tenaga pendidik sudah mencapai 111 orang. 2) Peserta didik di Pesantren pada awal berdirinya mengalami peningkatan dan kejayaan tertinggi 3000 santri tahun 2000, tahun 2007 menurun 1500 santri, sampai sekarang terus mengalami penurunan jumlah santrinya 760 santri. 3) Adapun kurikulum yang digunakan dalam pesantren ini ada tiga kurikulum yaitu kurikulum Tahfizh dilaksanakan dengan menggunakan metode *tasmi'* dan *muraja'ah*, sedangkan Kurikulum Nasional yaitu kurikulum yang diterapkan secara Nasional di seluruh Indonesia seperti k13 dan kurikulum pesantren yaitu seluruh kegiatan santri selama 24 jam di Pesantren beserta pengajaran kitab-kitab klasik.

**Alamat**

Jl. Mahoni Kisaran Barat (Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran  
Kabupaten Asahan)

**No. HP**

08991750602



**HISTORY AND DYNAMICS  
OF MODERN BOARDING  
SCHOOL DAAR AL ULUUM  
KISARAN ASAHAN DISTRICT**

**SALMAN AHYANI**

NIM : 0331173002  
Departement : Islamic Education (PAI)  
Place/ Date of birth : Prapat Janji, 04 March 1988  
Name of parents (Father) : Selamat Riadi  
(Mother) : Junaidah Tambunan  
Adviser : 1. Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag  
2. Dr. Hasan Matsum, M.Ag

The objective of this research were to analyze: 1) The dynamics of educator in Modern Boarding School Daar Al Uluum Kisaran Asahan District, 2) The dynamics of students in Modern Boarding School Daar Al Uluum Kisaran Asahan District, 3) The dynamics of curriculum in Modern Boarding School Daar Al Uluum Kisaran Asahan District. The approach of this research was qualitative methods. The data obtained through interviews, observation and document. The Informant of this research was the Director of Islamic boarding school, Director Curriculum of Islamic boarding school, Director Administration of Islamic boarding school, headmaster of MTs, headmaster of MA, headmaster PKU, Adviser to the Asahan regency Indonesia islamic boarding school Majelis Ulama and others. The result of this research showed that: 1) The dynamic of educator in boarding school initially, the teaching staff at the boarding school were only buya



or ummi who taught at Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah in 1979, but since the opening of the Madrasah Aliyah Religious program in 1999, the teaching force at this boarding school has continued to increase, and now the number of educators has reached 111 people. 2) The Students at the boarding school in the beginning of its establishment experienced an increase and the highest glory was 3000 students in 2000, in 2007 decreased by 1500 students, and now the number continues to decline 760 students. 3) There are three curricula used in this boarding school, namely the Tahfizh curriculum which is implemented using the tasmi' and muraja'ah methods, while the National curriculum is a curriculum that is applied nationally throughout Indonesia such as k13 and the boarding school curriculum, which is all student activities for 24 hours at the boarding school, along with teaching classical books.

### **The Address**

Jl. Mahoni Kisaran Barat (Modern Boarding School Daar Al Uluum Kisaran  
Kabupaten Asahan)

### **Contact Person**

08991750602

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Abstrak .....	iii
Daftar Isi.....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Penjelasan Istilah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II : TELAAH TEORITIK TENTANG PERKEMBANGAN PESANTREN DAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN</b>	
A. Pesantren Modern.....	9
1. Sejarah dan Dinamika Pesantren.....	9
2. Pesantren Modern.....	24
B. Sistem Pendidikan Pesantren .....	30
C. Kajian Terdahulu.....	34
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
B. Latar Penelitian .....	36
C. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	36
D. Sumber Data.....	39
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data .....	40
F. Prosedur Analisi Data .....	41
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN</b>	
A. TEMUAN UMUM.....	45
1. Sejarah Singkat Dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan .....	45
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan .....	50

3. Identitas Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan .....	51
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan .....	51
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan .....	55
<b>B. TEMUAN KHUSUS</b>	
1. Dinamika Pendidik Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan .....	59
2. Dinamika Peserta Didik Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan .....	64
3. Dinamika Kurikulum Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan .....	69
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam telah ada dan berkembang di Indonesia jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Perkembangan pendidikan Islam dalam Islamisasi di Indonesia, berawal dari kedatangan kaum pedagang muslim. Yang melakukan transaksi jual beli dengan penduduk asli Nusantara dikala itu. Selain sebagai pedagang mereka juga menyampaikan ajaran Islam secara tidak langsung kepada penduduk Nusantara.

Penyampaian ajaran Agama Islam yang dilakukan oleh kaum muslimin pada awalnya dalam bentuk perilaku, perilaku dalam hal ini adalah mereka meninggalkan transaksi jual beli disaat datangnya waktu shalat. Sehingga masyarakat Nusantara melihat hal yang tidak biasa dan baru bagi mereka dikala itu, dengan demikian timbul keingintahuan mereka. Namun yang jelas agama Islam masuk ke Indonesia bukanlah melalui peperangan atau penaklukan, tetapi dengan cara yang damai dan penuh kelembutan. Ajaran Islam disampaikan kepada masyarakat Indonesia para pedagang dan para muballiq. Kedatangan Islam ke Indonesia dengan cara damai dan tanpa unsur paksaan mendapatkan sambutan hangat dari berbagai kalangan masyarakat di Indonesia dan menjadikan Islam lebih cepat tersebar dan berkembang ke berbagai penjuru daerah. Seiring dengan penyebaran Islam di tanah Indonesia, maka pendidikan Islam juga mengalami perkembangan, di antaranya adalah melalui lembaga pondok pesantren.

Pesantren di Indonesia pada mulanya berasal dari pendidikan Islam yang dilakukan di rumah-rumah, surau langgar atau masjid. Ditempat itulah, anak-anak dan orang yang baru masuk Islam belajar agama Islam, membaca Alquran, memahami Alquran dan ilmu agama lainnya. Dalam perkembangannya, keinginan untuk mempelajari dan memperdalam ajaran Islam semakin kuat dan mendorong tumbuhnya tempat tertentu yang khusus digunakan untuk belajar. Tempat tersebut berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah yang lain dalam penamaannya,

walaupun tujuannya sama. Hal tersebut dikarenakan perbedaan budaya antara satu daerah dengan daerah lainnya, Efendi (2016:114). Selain pendapat tersebut masih banyak lagi pendapat-pendapat tokoh yang menjelaskan tentang asal usul dari pesantren dengan berbagai argumen.

Islam sudah sedemikian mengakar dalam masyarakat dan budaya Indonesia. Saling pengaruh antara budaya dan kebiasaan lokal dengan ajaran Islam serta kebiasaan dari daerah Islam lainnya membentuk satu wajah masyarakat muslim yang khas. Belakangan, berbagai gerakan pembaharuan muncul di Indonesia, Asari (2007:180), namun tidak semua penduduk Indonesia menerima ide-ide pembaharuan tersebut, sebagian ada yang menolak dan menutup diri dari pembaharuan tersebut, akibatnya muncul lembaga pendidikan pesantren dengan berbagai macam pola seperti yang ada masa sekarang ini.

Cukup banyak tantangan dan rintangan yang dilalui oleh umat Islam dalam mendirikan dan mempertahankan pesantren sebelum Indonesia merdeka, salah satunya adalah keluarnya ordonansi yang mengatur tentang perizinan guru agama yang ingin mengajar, tantangan dan rintangan itu dapat dilalui oleh umat Islam Indonesia, sampai sekarang pesantren tetap ada dan terus berkembang.

Pola-pola pesantren terbagi dua yaitu: 1. Pesantren salafiyah adalah pesantren yang menyelenggarakan pelajaran Alquran dan ilmu-ilmu agama Islam dan kegiatan pendidikan dan pengajarannya dilaksanakan sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran yang ada pada pesantren ini dapat diselenggarakan dengan cara nonklasikal atau dengan klasikal. Para santri dapat tinggal dalam asrama yang disediakan dalam lingkungan pesantren, dapat juga mereka tinggal di luar lingkungan pesantren, Departemen Agama RI (2003:41). Sedangkan yang ke-2, Pesantren modern adalah pesantren yang telah mengalami transformasi yang sangat signifikan, baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelebagaannya. Pada pesantren ini, kurikulum agama dan umum dilaksanakan dengan seimbang, serta diajarkan bahasa Arab dan Inggris, Barnawi (1993:108).

Apabila dianalisa, sistem pendidikan pesantren salafiyah dan modern di Indonesia sekarang memiliki beberapa perbedaan yang cukup mencolok seperti dalam kurikulum. Pesantren salafiyah masih menggunakan kurikulum salafiyah, atau agama sebagai acuan pokok, sedangkan dalam pesantren modern sudah menggunakan perpaduan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum Nasional.

Pembaharuan dalam pesantren masih terus dilaksanakan seiring dengan perkembangan zaman, pada awalnya pesantren hanya sebagai tempat menimba ilmu agama. Sekarang ini pesantren telah hadir dengan nuansa baru, seperti adanya madrasah dalam naungan pesantren, bahkan sekolah-sekolah umum dan perguruan tinggi. Meskipun dalam pesantren salafiyah dan modern terdapat beberapa perbedaan, namun tujuan dari kedua lembaga pendidikan adalah sama-sama mencetak *insan kamil* yang bahagia dunia dan akhirat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan yang berlandaskan Alquran hadis tentu sangat berperan. Oleh sebab itu, pada masa sekarang ini dinamika pesantren diwarnai dengan maraknya pesantren-pesantren yang berciri khas tahfizul quran atau menghafal quran.

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah swt kepada nabi Muhammad saw, yaitu nabi penghabisan sebagai penyempurna kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, serta rahmat bagi sekalian alam. Alquran memiliki kekhususan tersendiri apabila dibandingkan dengan kitab-kitab yang lainnya, yaitu Allah swt berjanji untuk memelihara Alquran tersebut dari berbagai penyimpangan-penyimpangan dan perubahan. Meskipun demikian bukan berarti menghilangkan tanggung jawab umat Islam untuk memelihara Alquran, baik dengan cara menghafal ayat-ayat Alquran atau dengan cara lainnya.

Dalam Menghafal Alquran merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia serta terpuji disisi Allah swt dan memiliki berbagai keutamaan di antaranya ialah:

1. Alquran adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya.

2. Alquran menjadi hujjah atau pembela dan sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
3. Para pembaca Alquran khususnya penghafal Alquran yang kualitas dan kuantitas bacaanya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan, Wahid (2014:13).

Berdasarkan uraian tersebut, banyak umat Islam yang ingin menghafal Alquran, selain merupakan ibadah yang mulia, menghafal Alquran juga bisa memberikan pertolongan di akhirat. Namun demikian banyak juga umat Islam yang belum ikut menghafal Alquran, karena takut tidak bisa memelihara hafalannya di hari-hari kemudian.

Banyak kendala yang dialami oleh para penghafal Alquran dalam menyelesaikan hafalannya, menyebabkan mereka kehilangan semangat dalam menghafal, serta menyelesaikan hafalannya. Salah satu kendala tersebut ialah tidak efektif dan efisiennya waktu dalam menghafal Alquran, mengakibatkan hilangnya beberapa hafalan yang sudah diperoleh karena sedikitnya mengulang hafalan. Menghafal Alquran memang bukanlah hal yang mudah, dan bisa dilaksanakan oleh semua orang. Menghafal Alquran membutuhkan keikhlasan yang penuh, semangat yang tinggi, penuh perjuangan, butuh pengorbanan, ketekunan, dan kesabaran.

Menurut Baddwilan (2010:105-106) beberapa hambatan dalam menghafal Alquran itu adalah:

- a. Banyak dosa dan maksiat.
- b. Tidak mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia.
- d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ayat sebelum menguasai ayat sebelumnya.
- e. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal ayat tanpa menguasainya dengan baik dan malas serta meninggalkan hafalan ketika merasa dirinya tidak mampu lagi menguasai ayat-ayatnya.

Berdasarkan faktanya di lapangan, kebanyakan penghafal Alquran mengalami kendala dalam menghafal Alquran, karena tidak memiliki semangat dan motivasi serta waktu yang efektif dan efisien dalam menghafal Alquran. Oleh sebab itu, penghafal Alquran sangat membutuhkan lembaga-lembaga pendidikan Tahfizh yang benar-benar berkualitas, dan memiliki pendidik-pendidik yang profesional, dalam mencetak penghafal Alquran yang handal untuk membimbing serta mendidiknya. Adapun lembaga pendidikan Islam untuk menghafal Alquran salah satunya ialah Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan.

Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum ini adalah kelanjutan dari pendidikan sekolah agama (PGA) 6 tahun yang didirikan pada tanggal 6 Januari 1975, di bawah pimpinan H. Haidir yang saat itu sekolah ini menumpang di sekolah dasar Inpres Mutiara Kisaran.

Setelah selesai dibangun Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum, yang diprakarsai oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Asahan, bersama pemuka masyarakat, dan ulama Kisaran Baru Kecamatan Kota Kisaran Barat, pada tanggal 15 Pebruari 1975, barulah murid H. Haidir di pindahkan kesana.

Setelah perpindahan ini, adanya pergantian pemimpin yaitu H. Muhammad Thahir Abdullah, dan Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum yang berbentuk yayasan dengan akta notaris Johan Palti Situmorang S.H, kini telah memiliki berbagai jenjang pendidikan di antaranya adalah Raudhatul Athfal (RA), Taman Pembacaan Alquran (TPA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MAS), Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK)/Pendidikan Kader Ulama (PKU), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT), dan Intitut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan Kisaran (IAIDU). Pesantren ini memiliki akreditasi sangat baik (A), dan peran yang sangat urgen, khususnya di masa sekarang ini, yaitu untuk menjaga keaslian Alquran, oleh



sebab itu di samping pendidikan yang bersifat formal, pesantren ini memfokuskan siswanya untuk menghafal Alquran.

Lembaga-lembaga pendidikan pesantren pada umumnya memuat program pendidikan formal dan non formal saja, namun Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan ini memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, yaitu mengklaborasikan antara tiga kurikulum yaitu kurikulum tahfizhul Quran, kurikulum Pesantren, dan kurikulum yang berstandar Nasional. Hal tersebut tidaklah membuat para santri dan proses belajar mengajar di pesantren menjadi tidak efektif dan efisien, namun menjadikan para santri-santri dan alumni-alumninya semakin berprestasi, hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya santri-santri Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan yang meraih prestasi diberbagai perlombaan, baik tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional, bahkan sampai tingkat Internasional.

Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan yang merupakan lembaga pendidikan Islam masih bertahan selama 43 tahun, dan berhasil mencetak da'i di Kabupaten Asahan. Mendapat kunjungan-kunjungan dari lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam rangka studi banding, sebab bagusnya kualitas dari pesantren ini. Memberikan pengaruh atas bermunculannya lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, yang memiliki program tahfizul Quran. Salah satu kunjungan dalam rangka studi banding tersebut adalah dari negara Mesir pada tahun 1995.

Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana Sejarah dan Dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan tersebut. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui Sejarah dan Dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan yang terus berkembang dan eksis sampai sekarang dengan judul: **“Sejarah dan Dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Dinamika pendidik di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan.
2. Dinamika peserta didik di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan.
3. Dinamika kurikulum di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dinamika pendidik di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana dinamika peserta didik di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan?
3. Bagaimana dinamika kurikulum di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan?

## **D. Penjelasan Istilah.**

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinamika dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah tenaga yang menggerakkan, semangat, gerak dari dalam; bagian ilmu fisika yang berkenaan dengan benda yang bergerak dan bertenaga yang menggerakkan, Tim Prima Pena (tt:227). Definisi lain mengenai dinamika terdapat dalam kamus karangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah: dimaknai dengan kelompok atau gerak yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1989:206).
2. Pesantren modern adalah pesantren yang telah mengalami transformasi yang sangat signifikan, baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelembagaannya. Pesantren modern adalah yang telah mengalami

transformasi yang sangat signifikan, baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelembagaannya. Pada pesantren ini, kurikulum agama dan umum dilaksanakan dengan seimbang, serta diajarkan bahasa Arab dan Inggris, Barnawi (1993:108).

3. Penelitian ini mencari data penelitian di pesantren tahun 2011 sampai penelitian ini selesai tanggal 30 nopember 2020.

Berdasarkan batasan istilah tersebut maka penulis membatasi penelitian ini dalam konteks Pesantren Modern Daar Uluum (MTs, MA, PKU) saja.

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dinamika pendidik di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan.
2. Untuk menganalisis dinamika peserta didik di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan.
3. Untuk menganalisis dinamika kurikulum di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan, serta menambah karya-karya ilmiah terdahulu.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membina dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam lembaga pendidikan pesantren dan bagi personil yang terlibat dalam dinamika perkembangan Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan, agar senantiasa terus berupaya dalam meningkatkan kualitasnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

**BAB II**  
**TELAAH TOERITIK TENTANG PERKEMBANGAN**  
**PESANTREN DAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**YANG RELEVAN**

**A. Pesantren Modern**

1. Sejarah dan Dinamika Pesantren

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:866) pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Menurut Wahjoetomo (1997:5), pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan tempat, dengan demikian pesantren artinya “tempat santri”. Pengertian lain dari pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam sebagai pelajaran pokok dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen, Qomar (2005:2).

Berdasarkan defenisi diatas, dapat dipahami bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup yang dilengkapi dengan sistem-sistem pendidikan yang lengkap seperti peserta didik (santri), pendidik (kiai atau ustad), sarana prasarana (masjid) dan lain sebagainya.

Adapun asal usul dari pesantren dari segi bentuk dan sistemnya menurut satu pendapat adalah berasal dari India, karena adanya persamaan antara mandala (sistem pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa) dan pesantren kemudian mengadopsinya setelah Islam masuk dan tersebar di Indonesia, Steenbrink (1986:20). Asumsi tersebut dikarenakan adanya persamaan antara mandala dengan pesantren yaitu tempat menuntut ilmu agama yang jauh dari keramaian.

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa pesantren itu berasal dari tradisi Islam itu sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pesantren mempunyai kaitan erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi, dimana pemimpin tarekat tersebut disebut kiai. Kiai tersebut juga mewajibkan pengikut-pengikutnya untuk melaksanakan suluk selama empat puluh hari dalam satu tahun dengan cara tinggal bersama anggota tarekat dalam sebuah masjid untuk melakukan kegiatan ibadah dibawah bimbingan kiai. Kegiatan-kegiatan tersebut kemudian dinamakan pengajian dalam perkembangan selanjutnya. Seiring berlalunya waktu, lembaga ini kemudian disebut pesantren, Nasution (1992:100).

Perbedaan-perbedaan para ahli tentang asal usul dari pesantren, menurut penulis adalah suatu yang lumrah, karena yang namanya sejarah tentu semua orang berhak memberikan argumennya masing-masing sesuai dengan bukti-bukti yang diperolehnya. Oleh sebab itu, adanya perbedaan-perbedaan teori tentang asal usul pesantren seharusnya tidak hanya menjadi hal-hal yang harus dipertentangkan pada masa sekarang ini, namun menjadi pemicu semangat bagi ilmuan-ilmuan sejarah kontemporer agar lebih giat mengadakan penelitian-penelitian untuk mencari suatu kebenaran yang baru.

Setiap lembaga pendidikan tentunya tidak bisa dilepaskan dari tujuan pendidikan, hal tersebut dikarenakan tujuan merupakan salah satu kunci dari kunci-kunci keberhasilan dan kesuksesan pendidikan, begitu juga dengan lembaga pendidikan pesantren.

Adapun tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah:

- a. Mendidik santri menjadi insan yang bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

- b. Mendidik santri untuk menjadi *muballigh* bagi ajaran-ajaran agama serta memiliki jiwa ihklas, tabah, tangguh, dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik santri menjadi pribadi yang tangguh, serta memiliki tanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungan).
- e. Mendidik santri agar memiliki mental-spiritual yang kuat sehingga tidak mudah tergoyahkan oleh berbagai keadaan.
- f. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan masyarakat, Qomar (2005:6-7).

Tujuan-tujuan dari berdirinya suatu pesantren telah dijelaskan dengan rinci sebagaimana tertera diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa inti atau muara dari tujuan-tujuan tersebut adalah untuk mencetak insal kamil yang mampu mengemban tugas serta fungsinya dimuka bumi serta memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan sistem pendidikan tertua saat ini yang dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Kemudian terus berkembang dengan adanya pendirian pondok-pondok sebagai tempat-tempat penginapan bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren. Dilembaga ini kaum muslimin Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktik kehidupan keagamaan, Khusnurdilo (2004:1).

Kedudukan dan fungsi pesantren saat ini belum sebesar dan sekompleks sekarang kegiatannya masih sekitar ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk menyebarkan ilmu, dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari, Barnawi (1993:89).

Menurut Alwi Shihab, orang yang pertama kali mendirikan pesantren adalah Syaikh Maulana Ibrahim atau Sunan Gresik yang wafat pada tahun 1419, tujuan dari didirikannya pesantren adalah agar para santri memiliki pengetahuan serta mampu menjadi juru dakwah atau Dai dikalangan masyarakat luas. Usaha Syaikh menemukan momentum seiring dengan mulai runtuhnya singgahsana Majapahit (1293-1478), Headari (2004:6-7). Hal tersebut dikarenakan, pesantren mengalami pro kontra dengan kerajaan Majapahit yang tidak beragama Islam sewaktu Majapahit berjaya.

Giliran selanjutnya, pesantren berhadapan dengan tindakan tiran kaum kolonial Belanda. Bagi Belanda pesantren merupakan anti terhadap gerak kristenisasi dan upaya pembodohan masyarakat, oleh sebab itu, penjajahan menghalang-halangi perkembangan agama Islam, sehingga pesantren tidak dapat berkembang normal. Usaha-usaha penjajah untuk menghalang-halangi perkembangan pesantren diantaranya adalah dengan membentuk *Pristeranden* yang bertugas mengawasi pengajaran agama di pesantren pada tahun 1882, dan dikeluarkan ordonasi 1905 yang mengatur izin guru-guru agama yang ingin mengajar, Qomar (2005:12). *Pristeranden* dan ordonasi tersebut jelas ditujukan untuk memantau perkembangan pendidikan Islam sertaantisipasi terhadap timbulnya perlawanan orang Indonesia terhadap penjajahan.

Dinamika selanjutnya adalah pada akhir abad ke-19 menjelang abad ke-20, pesantren sebagai lembaga pendidikan mengalami perkembang secara cepat dengan adanya sikap ulama yang tidak mau bekerja sama dengan kebijakan “Politis Etis” pemerintah kolonial Belanda. Adapun kebijakan pemerintah kolonial Belanda ini dimaksudkan sebagai balas jasa pada rakyat Indonesia dengan cara memberikan pendidikan modern, Khusnurdilo (2004:1).

Dinamika perkembangan pesantren selanjutnya adalah pada awal penjajahan Jepang, pesantren berkonfrontasi dengan imperialis baru ini lantaran penolakan Kiai Hasyim Asy’ari, kemudian diikuti kiai-kiai pesantren lainnya terhadap *saikere* (penghormatan terhadap Kaisar Jepang Tenno Haika sebagai

keturunan dewa Amaterasu) dengan cara membungkukkan badan 90 derajat menghadap Tokyo setiap pagi pukul 07.00, sehingga mereka ditangkap dan dipenjara Jepang.

Lembaga pesantren tentunya tidak hanya diam dalam melihat keadaan tersebut, santri-santri dan kiai melaksanakan aksi demonstrasi serta mendatangi penjara, hingga akhirnya membangkitkan dunia pesantren untuk memulai gerakan bawah tanah menentang Jepang. Hal tersebut menyadarkan pemerintah Jepang bahwa tindakan tersebut tidak menguntungkan, tetapi merupakan kesalahan fatal terutama dalam upaya rekrutmen kekuatan militer menghadapi tentara sekutu, Kiai Hasyim pun akhirnya dibebaskan dari penjara dan Jepang mulai berupaya menjaring simpati Muslimin di Indonesia, preferensi diberikan kepada pemimpin Islam (kiai pesantren) seperti dibentuknya Kantor Urusan Agama Indonesia, Qomar (2005:13).

Beberapa besarpun tantangan serta rintangan, yang namanya badai pasti berlalu, begitu juga dengan pesantren. Akhirnya pesantren selanjutnya memasuki era pasca kemerdekaan serta zaman pembangunan. Terdapat bukti-bukti sejarah yang membuktikan bahwa banyak putra-putra terbaik bangsa ditempah di pesantren. Mereka tidak hanya terlibat dalam perjuangan fisik melawan bangsa penjajah, tetapi turut juga ambil bagian dalam mendirikan bangsa, aktif dalam mempertahankan dan mengisi era kemerdekaan bersama-sama dengan komponen bangsa lainnya. Pada era ini dikenal para tokoh nasional, seperti KH Wahid Hasyim (salah satu anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia/PPKI) dan KH Saifuddin Zuhri (Menteri Agama era Orde Lama), yang dibesarkan melalui pesantren, Haedari (2004:11).

Proses pendidikan berjalan harmonis dan kondusif sejak Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya dengan tidak mengecualikan adanya berbagai kekurangan. Keinginan masing-masing pihak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dipertemukan, kehausan pendidikan dapat disalurkan sepenuhnya pada masa kebebasan ini, namun keadaan tersebut justru menjadi pukulan balik



bagi pesantren meskipun madrasah-madrasah banyak diminati pelajar, Qomar (2005:14). Dapat dianalisa bahwa keadaan tersebut dikarenakan madrasah hadir dengan nuansa perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren sedangkan masih terfokus pada kurikulum agama saja.

Kurun ini merupakan musibah paling dahsyat yang mengancam kehidupan dan kelangsungan pesantren, hanya pesantren-pesantren besar yang mampu menghadapainya dengan penyesuaian sistem pendidikan nasioanal, sehingga musibah itu dapat diredam, maka pesantren-pesantren besar masih bertahan hidup. Selanjutnya mempengaruhi bentuk dan membangkitkan pesantren-pesantren kecil yang mati, hal tersebut terjadi pada tahun 1950-an. Akhirnya pendidikan yang menjadi andalan adalah Islam tradisional ini pulih kembali, kehidupan pesantren relatif normal pada masa orde baru, namun pada masa 1970-an bersamaan dengan suburnya sekularisasi, musibah tersebut menggoncang pesantren lagi. Pada masa orde konstitusional pesantren hidup dan berkembang dengan baik, bahkan belakangan ini berkembang sangat pesat dengan berbagai variasinya, Kuntowijoyo (1994:30).

Seiring dengan berlalunya waktu, pesantren dalam mempertahankan eksistensinya terus mengadakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik untuk mampu menjawab tantangan-tantangan zaman.

Perubahan-perubahan tersebut diadakan dengan mengadakan berbagai inovasi pada pengembangan pesantren, baik yang dilaksanakan oleh masyarakat maupun pemerintah. Masuknya pengetahuan umum dan keterampilan ke dalam pesantren adalah sebagai upaya untuk memberikan bekal tambahan, agar para santri bila menyelesaikan pendidikannya dapat hidup layak dalam masyarakat, Departemen Agama RI (1986:65). Pada perkembangan pesantren saat ini, banyak pesantren yang mulai mengadaptasi sistem-sistem pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah seperti metodologi ilmiah, serta berorientasi pada pendidikan yang fungsional, artinya terbuka terhadap perkembangan diluar, Karim (1991:134).

Implementasi dari inovasi-inovasi tersebut dapat dilihat dengan maraknya bermunculan pesantren-pesantren modern pada saat ini.

Perubahan-perubahan yang terjadi di pesantren juga tak lepas dari pengaruh manajemen. Manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien, Fattah (2001:1). Jadi manajemen pesantren merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya pesantren untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pondok pesantren dengan keanekaragaman termasuk lembaga atau organisasi pendidikan yang unik terkait dengan manajemennya. Antara lain karena dipondok pesantren terdapat figur kiai yang memiliki peranan dan kewenangan yang luar biasa, hingga dalam perspektif ilmu manajemen seringkali terjadi kontradiktif atau tidak sesuai dengan kode etiknya. Misal terkait dengan pelimpahan tugas dan wewenang, jenjang kekuasaan, masalah intervensi, dan lain-lain, Asifudin (2016:2). Padahal manajemen yang baik, sangat menentukan bagi maju dan berhasilnya suatu lembaga pendidikan pesantren. Dengan adanya manajemen yang baik, maka pendidikan pesantren tentunya akan mengalami perkembangan yang baik juga.

Pemerintah melalui Kementerian Agama RI telah menerbitkan berbagai pedoman bagi bagi pembinaan pondok pesantren antara lain: 1. Pembukaan pondok pesantren, 2. Petunjuk teknis, 3. Manajemen pesantren, 4. Panduan organisasi santri, 5. Kewirausahaan santri, 6. Panduan palang merah remaja (PMR) santri, 7. Visi, misi, strategi dan program ditpenkapontren (Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pedoman Pesantren), 8. Kegiatan belajar mengajar paket A, paket B, paket C, dipondok pesantren dan sebagainya, Farik (2015:276).

Perkembangan lembaga di pesantren adalah sebagai berikut, lembaga merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan serta kemajuan dari suatu pendidikan, hal tersebut dikarenakan salah satu fungsi dari

lembaga adalah sebagai tempat mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan dari seorang pendidik terhadap peserta didik.

Langgar/surau atau masjid pada awal perkembangan Islam di Indonesia merupakan pusat pendidikan ketika itu. Kiai dan santri-santri melaksanakan proses belajar mengajar dengan fasilitas yang sangat sederhana, meskipun demikian sejarah membuktikan bahwa dari sinilah awal perkembangan lembaga pendidikan yang disebutkan dengan pesantren saat ini serta munculnya generasi-generasi pejuang Islam yang *fi sabilillah* seperti Sunan Giri murid dari Sunan Ampel (Raden Rahmat).

Hal senada juga dikatakan oleh Qomar (2005:87), meskipun keadaan lembaga pendidikan yang dimiliki pada saat ini adalah sangat sederhana, tetapi kenyataannya dapat mendidik santri secara militan dalam berdakwah atau mengembangkan Islam dalam lingkungannya masing-masing. Setelah Islam tersebar, maka santri pun berdatangan dari berbagai penjuru, sehingga kiai membutuhkan pondok-pondok sebagai penginapan bagi santri-santri. Lembaga pendidikan Islam dengan tambahan pondok ini disebut pesantren yang terdiri dari atas mesjid, pondok, rumah kiai dan santri. Pesantren melambangkan suatu pengembangan dari pengajian di langgar atau mesjid, baik dilihat dari perspektif jumlah santri, sarana prasarana, materi pelajaran, metode pendidikan maupun pengorganisasian. Pesantren terus mengalami perkembangan-perkembangan hingga saat ini, gedung-gedung pesantren juga semakin megah dengan dilengkapi sarana prasarana yang memadai.

Abad ke-19 pesantren mengalami pembaharuan-pembaharuan yang bermula dari penampilan lahiriyahnya dengan cara mendirikan pesantren jenis baru yaitu madrasah sebagai respon pendidikan Islam atas pendidikan kolonial Belanda. Adanya penyesuain-penyusuain pesantren terhadap kemajuan zaman mulai nampak setelah Indonesia merdeka yaitu dengan memasukkan lembaga-lembaga formal seperti madrasah dalam lingkungan pesantren, namun tetap meneruskan sistem *wetonan* dan *sorogan*, Qomar (2005:90-94).

Laju pembaharuan pendidikan Islam berjalan terus untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, jumlah murid untuk sekolah umum tahun 1950 mengalami penambahan 100% dibandingkan tahun 1945, sikap yang positif ini ternyata merupakan tantangan paling berat bagi kelangsungan pesantren ketika itu, sehingga menyebabkan banyak pesantren-pesantren kecil yang ditutup, hanya pesantren-pesantren besar yang mampu bertahan, tetapi hanya setelah memasukkan lembaga pendidikan umum didalamnya. Dengan demikian, di beberapa pesantren sekarang ini para santri dihadapkan pilihan-pilihan lembaga yang akan dimasukinya di pesantren seperti pemilihan antara menjadi siswa Mts atau SLTP di pesantren tersebut, Qomar (2005: 97-100). Dengan adanya pendidikan umum dalam pesantren, maka otomatis kurikulum dalam pesantren juga mengalami perkembangan yaitu dengan mengklaborasi pelajaran-pelajaran agama dengan umum.

Dinamika selanjutnya, pesantren-pesantren terus memperkaya lembaganya dengan mendirikan perguruan-perguruan tinggi didalamnya. Pada level perguruan tinggi, pesantren mengikuti kurikulum pemerintah secara keseluruhan baik melalui jalur Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional seperti pesantren al-Hikam Malang yang mendirikan Ma'had 'Aliy (pesantren tingkat tinggi) tetapi bentuknya perguruan tinggi, Qomar (2005: 101-102). Ringkasnya, lembaga dipesantren di pesantren mengalami perubahan bentuk mulai dari surau atau masjid, pondok, madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi dan lembaga yang sifatnya mengembangkan potensi internal dan melayani masyarakat. Namun perubahan tersebut tidak menghapus bentuk lembaga yang lama, sehingga perkembangan ini sifatnya hanya penambahan atau pengembangan, bukan perubahan secara total, Qomar (2005:107).

Sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki unsur-unsur pendidikan, begitu juga dengan pesantren. Terdapat beberapa perbedaan diantara para tokoh dalam menentukan jumlah unsur-unsur pokok pesantren, hal tersebut menurut penulis wajar, karena yang namanya ilmu pengetahuan pasti akan selalu terus

berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, namun pada dewasa ini, ada lima unsur-unsur yang lazim ditemukan dipesantren yaitu:

a. Pondok.

Istilah pondok diartikan dengan asrama, Daulay (2001:16). Pondok ini merupakan tempat menginap para santri yang menuntut ilmu di pesantren. Sampai sekarang istilah pondok ini masih dipakai di beberapa pesantren, namun banyak juga yang menggunakan istilah asrama sebagai tempat penginapan santri di pesantren.

Para tokoh-tokoh sejarah, banyak yang memberikan argumen mengenai tujuan dari didirikannya pondok pada lembaga pendidikan pesantren, namun tujuan yang paling signifikan menurut analisa penulis adalah: pertama, sebagai tempat penginapan bagi para santri yang menuntut ilmu dipesantren khususnya yang bertempat tinggal diluar daerah pesantren. Kedua, agar santri-santri yang menuntut ilmu tersebut bisa dipantau oleh kiai selama 24 jam, karena pada dasarnya tugas seseorang guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik.

b. Masjid.

Mesjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud, karena ditempat ini setidak-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan solat, tetapi mesjid juga memiliki fungsi lain seperti tempat berlangsungnya pendidikan dan lain sebagainya. Di masa Nabi Muhammad saw. Mesjid masih dipergunakan sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial lainnya, Daulay (2001:17). Adapun ayat Alquran yang tentang Mesjid diantaranya adalah

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah, Q.S. Al-Jinn 72:18.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa salah satu dari fungsi mesjid adalah untuk tempat beribadah seseorang muslim kepada Allah swt, seperti shalat, berzikir, mengaji, dan lain sebagainya.

Santri-santri biasanya tidak hanya menggunakan mesjid sebagai tempat shalat saja, namun mereka menggunakan mesjid dengan berbagai fungsi juga seperti tempat mencari ketenangan dengan cara berzikir, tafakur atau dengan cara lainnya, ada juga yang menggunakan mesjid sebagai tempat menghafal pelajaran. Menggunakan mesjid dalam berbagai fungsi merupakan suatu hal yang diperbolehkan dalam agama asalkan dalam kategori ibadah dan tidak mengganggu orang yang sedang sholat.

c. Santri.

Santri disini merupakan istilah yang dipakai untuk sebutan peserta didik. Santri-santri yang ada dalam pesantren biasanya tinggal di pondok atau asrama yang ada di lingkungan pesantren, namun ada juga santri yang pulang hari, yaitu santri yang hanya ikut belajar di pesantren, namun tidak tinggal di pesantren atau pondok.

Adapun alasan santri pergi dan menetap disuatu pesantren karena berbagai alasan, yaitu:

1. Ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam dibawah bimbingan kiai yang memimpin pesantren tersebut.
2. Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan bersama, baik dalam bidang pengajaran keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren terkenal.
3. Ia ingin memusatkan studinya dipesantren tanpa disibukkan kewajiban sehari-hari dikeluarganya, Dhofier (1982:52).

Adapun santri yang tidak tinggal di pesantren biasanya adalah santri yang rumahnya berada disekitar pesantren atau dekat dengan pesantren, namun

terkadang ada juga santri yang tidak tinggal dipesantren untuk beberapa waktu saja seperti ketika sedang sakit dan lain sebagainya.

Adapun sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki setiap peserta didik antara lain adalah:

- a) Mentauhidkan Allah swt, dalam arti mengakui dan menyakini bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber darinya.
- b) Menyiapkan dan mensucikan diri, baik diri jasmani maupun ruhani, untuk dita'lim, ditarbiyah, dan dita'dib Allah swt, sebab pada hakikatnya Allah swt adalah *al-Alim* dan manusia adalah *muta'alim* atau peserta didik.
- c) Peserta didik senantiasa mengharapkan keridhaan Allah swt dalam aktivitas menuntut ilmu pengetahuan.
- d) Peserta didik harus senantiasa berdoa kepada Allah swt, agar kedalam dirinya senantiasa ditambahkan ilmu pengetahuan.

Sebagaimana firman Allah swt:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ  
يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Alquran sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: ‘Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.’ Q.S. Thaha 20:114.

- e) Setelah ilmu pengetahuan diraih, maka aktualisasi atau pengamalannya merupakan bentuk konkrit dari akhlak terpuji peserta didik terhadap Allah swt, Al Rasyidin (2008:159-160).

Sebagaimana hadis nabi juga menjelaskan:

وَعَنْ أَبِي حُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { أَكْثَرُ مَا يُدْجَلُ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ } أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya: dari Abu Hurairah ra. Dia berkata “Rasulullah saw, berkata: yang paling banyak memasukkan seseorang ke surga adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang baik”. (H.R at-Tirmizi dan dishahihkan oleh al-Hakim), Ibn Hajar al-‘Asqalani (ttt: h. 344).

Dari penjelasan diatas tersebut dapat dipahami betapa pentingnya sifat-sifat terpuji, akhlak yang baik untuk dimiliki seseorang peserta didik dalam dirinya seperti mengharapkan ridho Allah swt, karena tanpa izinya peserta didik tidak akan memperoleh pengetahuan sedikitpun, meskipun ia berusaha sekuat tenaganya, begitu juga dengan mengamalkan ilmu yang telah diraihinya, karena hal tersebut merupakan salah satu dari tujuan menuntut ilmu yaitu untuk dapat diamalkan.

#### d. Pengajaran kitab klasik

Kitab klasik biasanya ditulis dikertas bewarna kuning dengan memakai huruf Arab dalam bahasa Arab, melayu, jawa, atau lainnya. Huruf-hurufnya tidak diberi vokal (kitab gundul), di negara asalnya kitab kuning dikenal dengan nama kutub *al-Qadamiyah* dan *kutub al-‘Asyriyah*, Efendi (2016:129), pengajian kitab klasik dengan bahasa Arab biasanya dilaksanakan dengan metode tertentu yaitu sesorang Ustadz membaca kitab kuning tersebut (bahasa arabnya) kemudian para santri memberikan vokal pada kitab mereka masing-masing setelah ustadz selesai membaca bahasa arabnya kemudian ustadz menterjemahkannya ke bahasa Indonesia dan para santri menuliskan terjemahannya ke dalam buku masing-masing. Hal ini biasanya dilaksanakan dalam proses belajar mengajar pada santri yang kelasnya masih dibawah seperti kelas satu atau dua, sedangkan untuk kelas atas atau yang dianggap telah memiliki kemampuan membaca kitab klasik, maka seorang ustadz tidak lagi membaca dan menterjemahkan kitab, namun para santri



yang akan membaca dan menerjemahkan kitab tersebut didepan ustadznya dan ustadz tersebut memperbaiki bacaan/vokal serta terjemahannya jika ada yang salah. Para santri biasanya mengadakan belajar kelompok di Asrama mengenai bacaan dan terjemahan kitab yang akan dibaca untuk esok hari didepan ustadznya.

Bagi pesantren yang tergolong tradisional, pengajian kitab-kitab klasik merupakan pengajian yang mutlak dilaksanakan, sedangkan bagi pesantren modern pengajian kitab klasik tidak mengambil bagian yang penting seperti pesantren Gontor Ponogoro, pelajaran agama tidak berdasarkan kitab klasik, namun bersumber dari kitab-kitab karangan ulama abad ke-20 seperti Mahmud Yunus, K.H. Imam Zarkasyi, Abdul Hamid Hakim, Umar Bakri dan lain-lain, Daulay (2001:19), namun masih banyak juga ditemukan pada saat ini pesantren-pesantren modern yang masih menggunkan kitab-kitab klasik sebagai materi pelajarannya. Banyak manfaat yang bisa diperoleh santri dari pelajaran kitab klasik diantaranya adalah melatih santri agar terbiasa dengan bahasa arab dan mampu mengambil sendiri hikmah-hikmah dari yang dipelajari. Apabila santri dibiasakan untuk membaca kitab-kitab klasik, hal tersebut merupakan salah satu cara melatih santri memahami tata bahasa atau susunan bahasa arab, karena pada saat ini banyak santri yang mampu berbahasa arab, namun kurang paham dalam susunan tata bahasa arab (nahwu-sharap).

#### e. Kiai

Kiai adalah istilah yang berasal dari bahasa jawa yang dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda yaitu:

1. Gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat seperti: “Kiai Garuda Kencana” yang dipakai untuk kereta emas yang ada dikeraton Yogyakarta.
2. Gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang diberikan masyarakat kepada orang Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik pada santrinya, Dhofier (1982:55).

Adapun kiai yang dimaksud pada tulisan ini adalah kiai dalam poin yang ke tiga yaitu gelar yang diberikan masyarakat kepada orang agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mendidik atau mengajarkan kitab-kitab Islam klasik pada santrinya.

Dalam Islam, perbuatan mendidik dipandang sebagai suatu tugas yang sangat mulia. Karenanya, Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya, karena orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan pada dasarnya merupakan penerus tugas-tugas para Nabi dan Rasul untuk mendidik umat manusia, Al Rasyidin (2008:141). Oleh sebab itu, seorang pendidik dituntut agar bersifat profesional, apabila suatu pekerjaan diserahkan tepat pada yang bukan ahlinya akan mengalami kegagalan, Salminawati (2016:135).

Sebagaimana firman Allah swt:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ فَاَسَوْفَ  
تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عٰقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ  
الظّٰلِمُوْنَ

Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya akupun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik didunia ini. Seungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan, Q.S. Al-An’am 06:135.

Sebagaimana hadis Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ  
سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْ  
مِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُجِبُّ لِأَخِيهِ أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُجِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: dari Anas ibn Malik r.a katanya: Nabi saw. Telah bersabda: tidak sempurna iman seseorang sebelum ia menyayangi saudaranya atau Nabi saw bersabda: sebelum ia menyayangi tetangganya, sebagaimana ia menyayangi dirinya sendiri, Muslim (ttt: h.156).

Dari ayat dan hadis diatas dapat dipahami bahwa semua umat muslim hendaknya memiliki sifat-sifat terpuji seperti penyayang, pengasih, peduli sesama, iklas, jujur, sabar, dan lain sebagainya, terkhusus untuk yang berfungsi sebagai pendidik seperti kiai, ustadz ataupun tenaga pendidik lainnya yang merupakan figur utama bagi santri-santrinya, karena apa saja yang mereka katakan atau perbuat menjadi contoh bagi para santri-santrinya.

## 2. Pesantren Modern.

Di dalam buku Departemen Agama (2002:6), Pesantren salafiyah adalah pesantren yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas pondok pesantren, baik kurikulum maupun metode pendidikannya. Bahan ajar meliputi ilmu-ilmu agama Islam dengan mempergunakan kitab-kitab klasik berbahasa arab, sesuai dengan tingkatan kemampuan masing-masing santri. Pembelajaran dengan cara bandongan dan sorogan masih tetap dipertahankan, tetapi sudah banyak menggunakan sistem klasikal. Sedangkan pesantren modern adalah pesantren yang mengadopsi sistem madrasah atau sekolah yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti: MI/SD, Mts/SMP, MA/SMK, dan bahkan Perguruan Tinggi dalam lingkungannya. Hal senada juga dikatakan oleh Barnawi (1993:108), pesantren modern adalah pesantren yang telah mengalami tranformasi yang sangat signifikan, baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelembagaanya. Pesantren ini telah dikelola dengan manajemen dan administrasi yang sangat rapi dan sistem pengajarannya dilaksanakan dengan porsi yang sama antara pendidikan agama dan pendidikan umum, dan penguasaan bahasa inggris dan bahasa arab.

Pesantren modern, pesantren yang telah mengalami tranformasi yang sangat signifikan, baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur

kelembagaanya. Apabila dilihat dari segi manajemen dan sistem pendidikannya, pesantren ini termasuk dalam kategori yang sangat bagus, materi pendidikan agama dan pendidikan umum diterapkan dengan alokasi-alokasi waktu yang seimbang, dan yang paling menonjol adalah penguasaan santrinya terhadap bahasa Inggris dan bahasa Arab, Barnawi (1993: 108).

Adapun dalam peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 1979 dijelaskan bahwa pesantren memiliki empat tipe: 1. Pesantren tipe A, yaitu pesantren dimana para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pesantren dengan pengajarannya yang berlangsung secara tradisional (*wetonan* atau *serogan*), 2. Pesantren tipe B, yaitu pesantren yang dalam pelaksanaan proses belajarnya dilaksanakan secara klasikal (madrasah) serta pada waktu-waktu tertentu dan para santri yang menuntut ilmu tinggal di asrama lingkungan pesantren, 3. Pesantren tipe C, yaitu pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan para santrinya belajar di luar (madrasah atau sekolah umum) dan kiai hanya merupakan pengawas dan pembina mental para santri tersebut, 4. Pesantren tipe D, yaitu pesantren yang menyelenggarakan sistem pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah, Departemen Agama (2003:26).

Menurut Khosin (2006:101), pesantren dibagi kepada beberapa tipologi yaitu:

- Tipe I: Pesantren Salafi yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya pun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode *sorogan dan wetonan*.
- Tipe II: Pesantren Khalafi yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal serta ditambah dengan ilmu-ilmu umum, ilmu agama serta juga memberikan pendidikan keterampilan. Manajemen yang ada di pesantren ini biasanya di tata dengan sedemikian rupa.
- Tipe III: Pesantren Kilat yaitu pesantren ini biasanya dilaksanakan dihari-hari libur, seperti libur bulan ramadhan dengan waktu yang sangat relatif

singkat. Adapun orientasi pesantren ini adalah menitik beratkan pada keterampilan ibadah dan keterampilan.

Tipe IV: Pesantren terintegrasi yaitu pesantren peserta didiknya kebanyakan anak-anak yang putus sekolah, sistem pendidikannya lebih terfokus pada kejuruan-kejuruan seperti balai latihan kerja di Departemen Tenaga Kerja dengan program yang terintegrasi.

Adapun menurut Daulay (2007:66), pesantren secara garis besar dapat dipolakan kepada dua pola. Pertama berdasarkan bangunan fisik, kedua berdasarkan kurikulum. Berdasarkan bangunan fisik dapat dipolakan sebagai berikut:

Jenis/Tipe	Keterangan
Tipe I: a. Mesjid b. Rumah Kiai	Pesantren ini merupakan masih bersifat sederhana, dimana kiai menggunakan mesjid atau rumahnya sendiri untuk mengajar. Tipe ini santri hanya datang dari daerah pesantren ini sendiri, namun mereka telah mempelajari agama secara kontinyu dan sistematis. Metode pengajaran: <i>wetonan</i> dan <i>sorogan</i> .
Tipe II: a. Mesjid b. Rumah Kiai c. Pondok/Asrama	Tipe pesantren ini telah memiliki pondok atau asrama yang disediakan bagi santri yang datang daerah diluar pesantren. Metode pengajaran: <i>wetonan</i> dan <i>sorogan</i> .
Tipe III: a. Mesjid b. Rumah Kiai c. Pondok/ Asrama	Pesantren ini telah memakai sistem klasikal, santri yang tinggal di pesantren mendapat pendidikan di madrasah. Adakalanya santri madrasah

d. Madrasah	itu datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri. Disamping sistem klasikal, kiai memberikan pengajian dengan sistem <i>wetonan</i> .
<p>Tipe IV:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mesjid</li> <li>b. Rumah Kiai</li> <li>c. Pondok/ Asrama</li> <li>d. Madrasah</li> <li>e. Tempat</li> </ul>	Dalam tipe ini disamping memiliki madrasah, juga memiliki tempat-tempat keterampilan. Misalnya: peternakan, pertanian, tata busana, tata boga, toko, koperasi, dan sebagainya.
<p>Tipe V:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mesjid</li> <li>b. Rumah Kiai</li> <li>c. Pondok/Asrama</li> <li>d. Madrasah</li> <li>e. Tempat Keterampilan</li> <li>f. Perguruan Tinggi</li> <li>g. Gedung Pertemuan</li> <li>h. Tempat Olahraga</li> <li>i. Sekolah Umum</li> </ul>	Tipe pesantren ini sudah berkembang dan bisa digolongkan pesantren mandiri. Pesantren seperti ini telah memiliki perpustakaan, dapur umum, ruang makan, rumah penginapan tamu, dan sebagainya. Disamping itu pesantren ini mengelola SMP, SMA, dan SMK.

Adapun pembagian pola pesantren berdasarkan kurikulumnya dapat dipolakan menjadi lima pola:

Tipe I: Materi pelajaran yang dikembangkan adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasikal, nonklasikal, santri diukur tinggi rendah ilmunya adalah dari kitab yang dipelajarinya. Tidak mengharapkan ijazah sebagai alat untuk mencapai pekerjaan.

- Tipe II: Pola ini hampir sama dengan pola I diatas, hanya saja pada pola II proses belajar mengajar diadakan secara klasikal, nonklasikal dan sedikit diberikan pengetahuan umum.
- Tipe III: Pada pola ini pelajaran telah dilengkapi dengan pelajaran umum. Adanya keseimbangan ini karena sebagian besar dari pola III ini mengikuti ujian negara. Maka dalam kurikulum mata pelajaran tertentu terdapat pengadopsian kurikulum Kementerian Agama yang dimodifikasi oleh pesantren yang bersangkutan sebagai ciri kepesantrenan.
- Tipe IV: Pola ini menitik beratkan pada pelajaran keterampilan disamping pelajaran agama. Pelajaran keterampilan ini ditujukan untuk menjadi bekal kehidupan bagi seseorang santri setelah dia tamat dari pesantren tersebut.
- Tipe V: Pola yang kelima adalah pesantren serbaguna, yang didalamnya diasuh berbagai jenis dan jenjang pendidikan seperti: pengajian kitab-kitab klasik, madrasah, sekolah, perguruan tinggi, Daulay (2009:20).

Seiring dengan perkembangan zaman pesantren terus mengalami berbagai inovasi-inovasi serta transformasi, baik dari segi sistem atau yang lainnya, dimasa sekarang ini tipologi pesantren tidak lagi terbagi menjadi lima, namun sudah bertambah menjadi tujuh yaitu:

1. Pesantren pola I masih terikat kuat dengan sistem pendidikan Islam sebelum zaman pembaharuan. Ciri-ciri pesantren pola ini adalah pengajaran kitab klasik semata-mata dengan memakai metode *serogan*, *wetonan* dan hafalan serta belum memakai sistem klasikal. Pengetahuan seseorang diukur dari sejumlah kitab yang pernah dipelajarinya dan kepada ulama mana ia berguru. Tujuan pendidikan pesantren pola ini adalah meninggikan moral, melatih dan mempertinggi ilmu agama, semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku jujur dan bermoral serta menyiapkan para santri

untuk hidup dan bersih hati. Sebagian dari pesantren ini ada yang lebih mengkhususkan kepada satu bidang tertentu saja, misalnya keahlian tafsir, fikih, hadis, bahasa arab, tasawuf dan sebagainya.

2. Pesantren II merupakan pengembangan pola I, hanya saja pesantren pola II lebih luas dengan menambahkan pelajaran ekstra kurikuler seperti keterampilan dan praktek keorganisasian. Pesantren juga mengajarkan sedikit pengetahuan umum, keterampilan, olahraga, dan lain-lain.
3. Pola III adalah pesantren yang didalamnya program keilmuan telah diupayakan menyeimbangkan antara ilmu agama dan umum. Selain itu, penanaman berbagai aspek pendidikan seperti kemasyarakatan, keterampilan, kesenian, kejasmanian, kepramukaan, dan sebagainya. Sedangkan struktur kurikulum yang dipakai adalah berdasarkan kepada struktur madrasah negeri dengan memodifikasi mata pelajaran agama. Pesantren pola ini tidak mesti bersumber dari kitab-kitab klasik.
4. Pesantren pola IV adalah pesantren yang mengutamakan pengajaran ilmu-ilmu keterampilan disamping ilmu-ilmu agama sebagai mata pelajaran pokok. Pesantren ini mendidik para santrinya untuk memahami dan dapat melaksanakan berbagai kesempatan guna dijadikan bekal hidupnya. Dengan demikian kegiatan pendidikannya meliputi kegiatan kelas, praktek di laboratorium, bengkel, kebun/lapangan.
5. Pesantren pola V adalah pesantren yang mengasuh beraneka ragam lembaga pendidikan yang tergolong formal dan non formal. Di pesantren model ini ditemukan pendidikan madrasah, sekolah, perguruan tinggi, pengajian kitab-kitab, *majelis ta'lim*, dan pendidikan keterampilan. Masing-masing santri bebas memilih masuk dikelas yang dikehendakinya.
6. Pesantren pola VI adalah sekolah yang dipesantrenkan. Sekolah-sekolah umum (SMP-SMA) banyak yang berbentuk pesantren, menerapkan sistem pembelajaran pesantren. Kurikulumnya mengacu kepada kurikulum sekolah yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional. Disamping itu, dilaksanakan pula program kepesantrenan.



7. Pola VII adalah pesantren mahasiswa. Mahasiswa yang kuliah di berbagai perguruan tinggi baik umum maupun agama dipondokkan, mereka melaksanakan aktivitas kepesantrenan. Telah diatur jadwal dan kegiatan pesantren tersebut. Tujuan lembaga ini disamping menguasai pengetahuan yang dituntutnya di perguruan tinggi, tentu dia juga menguasai masalah-masalah keagamaan, Daulay (2016:6-8).

Ciri Khas Pesantren Modern dengan Pesantren Tradisional		
No	Pesantren Modern	Pesantren Tradisional
1. Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mesjid</li> <li>b. Rumah Kiyai</li> <li>c. Pondok/ Asrama</li> <li>d. Madrasah</li> <li>e. Tempat Keterampilan</li> <li>f. Perguruan Tinggi</li> <li>h. Tempat Olahraga</li> <li>i. Sekolah Umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mesjid</li> <li>b. Rumah Kiyai</li> <li>c. Pondok/ Asrama</li> <li>d. Madrasah</li> </ul>
2. Kurikulum	Adanya keseimbangan mata pelajaran agama dengan pelajaran umum, terdapat pengabdian kurikulum Kementerian Agama yang dimodifikasi oleh pesantren sebagai ciri kepesantrenan.	Mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasikal, nonklasikal, santri diukur tinggi rendah ilmunya adalah dari kitab yang dipelajarinya.
3. Metode	Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi semua aktifitas santri baik ketika mereka berada di asrama, di masjid, maupun di lapangan olahraga, semuanya dimaksudkan untuk pendidikan.	Wetonan dan sorogan
4. Undang-	UU Sistem Pendidikan Nasional	Masih diatur dalam

undang	<p>Nomor 23 Tahun 2003 mengakui pesantren sebagai salah satu institusi untuk pendidikan keagamaan.</p> <p>Proses pengajaran telah distandarisasi oleh pemerintah dan lulusannya menerima ijazah dengan sekolah formal</p>	<p>keputusan Dirjen Pendais Nomor 4831 Tahun 2018 tentang rekognisi lulusan pesantren melalui ujian kesetaraan. Kemenag akan memberikan rekognisi atau pengakuan kesederajatan lulusan pendidikan salafiah dengan pendidikan formal.</p> <p>Kemudian muncul UU Republik Indonesia No. 18 Tahun 2019, pasal 23 ayat 3 adalah lulusan Pendidikan Pesantren jalur pendidikan nonformal diakui sama dengan pendidikan formal pada jenjang tertentu setelah dinyatakan lulus ujian, ayat 4 adalah lulusan Pendidikan Pesantren jalur pendidikan nonformal yang dinyatakan lulus ujian sebagaimana dimaksudkan pada ayat (3) dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi, baik yang sejenis maupun tidak sejenis dan kesempatan kerja.</p>
--------	---	---

Dari berbagai pesantren diatas serta mengamati bentuk-bentuk pesantren yang ada pada saat ini, maka penulis menyimpulkan bahwa pesantren dibagi menjadi 2 yaitu: tradisional dan modern. Tradisional dalam arti pesantren yang sistem pendidikannya masih lebih dominan klasiknya dibandingkan sistem pendidikan yang diadopsi dari sistem pendidikan nasional, dan pesantren modern adalah pesantren yang sistem nasionalnya lebih dominan dibandingkan sistem pendidikan klasiknya.

## **B. Sistem Pendidikan Pesantren**

Adapun definisi sistem pendidikan adalah suatu perangkat yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Adapun sistem pendidikan pesantren terdiri dari berbagai unsur yang semuanya memiliki kaitan fungsional yang tidak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan yang diterapkan, Qomar (2005:65), dan menurut Muthohar (2007:16), unsur sistem pendidikan terdiri dari dua. Pertama unsur organik yaitu para pelaku pendidikan seperti pemimpin, guru, murid, dan pengurus. Kedua, unsur anorganik yaitu, filsifat dan tata nilai, kurikulum dan sumber belajar, proses kegiatan belajar mengajar, penerimaan murid dan tenaga kependidikan, teknologi pendidikan, dana, sarana, evaluasi dan peraturan terkait lainnya didalam mengelola sistem pendidikan. Maka dapat dipahami bahwa sistem pendidikan di pesantren pada awalnya sangatlah sederhana, karena unsur-unsur pesantren pada awalnya baru terdiri dari tiga unsur yaitu kiai, santri, mesjid, namun seiring berjalannya waktu, santri-santri yang datang untuk menuntut ilmu makin bertambah, bahkan ada yang dari luar daerah. Oleh sebab itu, pesantren mengembangkan sistem pendidikannya dengan menambah unsur-unsur pesantren yaitu pondok atau asrama.

Hal senada juga disebutkan oleh Qomar (2005:64), pesantren adalah sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru dan senior mereka. Maka berhubungan

yang terjadi antara santri dengan kiai atau dengan tenaga pendidik lainnya tidak sekedar hubungan formal antara kiai dengan santri dikelas saja namun lebih bersifat kekeluargaan. Kegiatan belajar mengajar menjadi kesatuan dalam totalitas kehidupan sehari-hari, maka dalam sistem pendidikan ini, fungsi keteladanan sangat berfungsi yaitu apa yang dianjurkan oleh kiai terlebih dahulu terefleksi dalam kehidupan keseharian mereka. Adapun orientasi pendidikan pesantren adalah *taqarrub ilallah* serta *tahassun*.

Sistem pembelajaran pada pesantren adalah bersifat nonklasikal. Santri tidak dibagi pada tingkatan kelas. Para santri boleh saja duduk dalam satu ruangan yang sama, tetapi berbeda kitab yang mereka baca. Tidak dikenal kaitan-kaitan kelas setiap tahunnya. Tinggi rendahnya ilmu seseorang diukur dari jenis kitab yang mereka baca. Santri menetap dipondok pesantren tanpa ada batas waktu tentu, Daulay (2009:125-128), maka apabila seseorang ingin mengetahui sudah sampai mana ilmu santrinya yang belajar dipesantren tersebut, ia akan bertanya tentang kitab apa yang dipelajari santri tersebut tanpa menanyakan kelasnya.

Pesantren terus mengalami perkembangan-perkembangan seiring dengan berlalunya waktu, ide-ide pembaharuan datang dikalangan pesantren, baik dari segi metode pembelajaran, materi atau dari segi lembaganya, namun pembaharuan tersebut tidak merubah pesantren dari bentuk aslinya.

Materi pengajaran pada awalnya adalah bersifat doktrin saja, namun sejak peralihan langgar menjadi pesantren yang memiliki pondok ternyata membawa perubahan materi menjadi lebih interpretatif seperti: Alquran. Tajwid, tafsir, *aqaid*, ilmu kalam, fikih, *qawaid fikih*, hadis, *mushthalah hadits*, bahasa arab, nahwu, sharaf, dan lain sebagainya. Sedangkan metode yang digunakan pada awalnya adalah *wetonan/bandongan* (guru membaca dan menerangkan kitab dan santri duduk melingkari kiai sambil mendengarkan kiai), *serogan* (santri datang menjumpai kiai untuk belajar), namun seiring berlalunya waktu, metode ini mengalami pergeseran dan perubahan menjadi ceramah. Berbeda dengan metode tersebut, sebagian pesantren seperti pesantren Gontor menerapkan metode

*muhawarah* (kegiatan berlatih bahasa arab yang diwajibkan pesantren bagi siswa yang tinggal dipesantren) dalam proses pembelajaran, Qomar (2005:109-144).

Beberapa pendidikan keterampilan juga mulai masuk ke dunia pesantren, seperti bertani, berternak, kerajinan tangan mulai akrab dikehidupan santri sehari-harinya, Nahrawi (2008:28). Dinamika sistem pendidikan pesantren selanjutnya terjadi ketika sains teknologi semakin berkembang, dalam menghadapi tantangan tersebut, pesantren tidak bisa hanya bersikap isolatif, tapi harus mampu memberikan alternatif-alternatif yang berorientasi pada pemberdayaan santri dalam menghadapi era global. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan yang pada awalnya dilakukan secara tradisonal, kini diselenggarakan dengan sistem modern seperti sekolah yang dikembangkan Departemen Agama, hal tersebut terjadi mulai dekade 1970-an. Contoh perubahan yang cukup besar pada sistem pendidikan pesantren tersebut seperti munculnya bentuk sistem pendidikan sekolah: mulai dari madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, SLTP/SLTA, perguruan tinggi keagamaan, bahkan perguruan tinggi umum, Nahrawi (2008:79). Perubahan-perubahan ini tentunya juga mempengaruhi kurikulum pada pesantren seperti adanya penambahan materi serta keterampilan-keterampilan umum dalam kurikulum pesantren.

Kurikulum di pesantren sebenarnya seluruh kegiatan yang dilakukan di pesantren selama sehari semalam (24 jam). Diluar pelajaran banyak kegiatan yang bernilai pendidikan dilakukan di pondok berupa latihan hidup sederhana, mengatur kehidupan bersama, mengurus kebutuhan hidup sendiri, latihan bela diri, ibadah tertib dan khusus. Sedangkan kurikulum dalam arti materi pelajaran diberikan pengajaran kitab-kitab klasik penggalian khasanah budaya Islam melalui kitab klasik salah satu unsur terpenting dari keabsahan sebuah pesantren, seperti ilmu fikih dipelajari kitab-kitabnya sebagai berikut *Fathul Mu'in, I 'anatu at-Talibin, Kifayatul Al-Akhyar, Bajuri, Minhaju At-Thullab* dan *Al-Wadih*. Untuk kelengkapan ilmu fikih biasanya juga dikenal ilmu ushul fikih yang mempelajari kitab-kitab: *Lataiful al-Asyarat, Jam'ul Jawami, Luma', Bayan*, Bruenessen (1995:115-154). Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kurikulum pendidikan islam yaitu:

1. Mementingkan tujuan agama dan akhlak dalam berbagai hal seperti tujuan dan kandungannya, kaedah, alat, dan tekniknya.
2. Meluaskan perhatian dan kandungan hingga mencakup perhatian, pengembangan serta bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual. Begitu juga cakupan kandungannya termasuk bidang ilmu, tugas dan kegiatan yang bermacam-macam.
3. Adanya prinsip keseimbangan antara kandungan kurikulum tentang ilmu dan seni, pengalaman dan kegiatan pengajaran yang bermacam-macam.
4. Menekankan konsep menyeluruh dan keseimbangan pada kandungannya yang tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu teoritis, baik yang bersifat *aqly* maupun *naqly*, tetapi juga meliputi seni halus, aktifitas pendidikan jasmani, latihan militer, teknik, pertukangan, bahasa asing, dan lain-lain.
5. Keterkaitan antara kurikulum islami dan minat, kemampuan, keperluan, dan perbedaan individual antara peserta didik. Disamping itu juga keterkaitannya dengan alam sekitar, budaya, dan sosial dimana kurikulum itu dilaksanakan, al-syaibani (1979:489-519).

Dalam perkembangannya, hampir seluruh pesantren terus melakukan perubahan-perubahan baik segi kurikulum, metode, atau sistem lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menyeimbangkan urusan kehidupan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah swt:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
 مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ  
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۖ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan, Q.S. Al-qashas 28:77.

#### **D. Kajian Terdahulu**

Adapun hasil-hasil penelitian yang peneliti temukan dari berbagai literatur yang ada yaitu tesis Asvi Warman Adam dengan judul *Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan serampog Kabupaten Brebes Tahun 2000-2015*), Asvi Adam (2015:4), dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian terhadap perkembangan pesantren dengan mengklasifikasikan penelitian pada tiga pembahasan yaitu mengenai sejarah berdirinya *Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda* seperti tahun dan asal usul berdirinya, perkembangan *Pondok Pesantren Al-Hikmah2 Benda* baik dari segi sistem pendidikan atau kepemimpinan, dan manfaat *Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda* bagi sosial, budaya, politik, dan ekonomi.

Selanjutnya tesis Ahmad Rosidi dengan judul *Strategi pondok Tahfidz Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Alquran (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfizhul Alquran Raudhatussalihin weten Pasar Besar Malang*, Ahmad Rosidi (2014:206-208). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi santri terbagi menjadi dua yaitu intrinsik yaitu ingin menjadi kekasih Allah, menjadi seseorang hafizh, meneladani nabi Muhammad saw, dan lain-lain, dan ekstrinsik seperti dorongan orang tua dan teman-teman. Adapun strategi dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran santri terbagi dua yaitu strategi umum seperti tausiah, beasiswa, mendatangkan motivator dan lain-lain, strategi khusus seperti *murajaah*, pengaturan waktu, lingkungan yang kondusif dan lain-lain. Dampak dan strategi tersebut terlihat dari menurunnya tingkat kegagalan

santri dalam menghafal, serta lebih cepat menyelesaikan hafalannya dan pesantren mendapat kepercayaan diri berbagai kalangan masyarakat.

Kemudian tesis Amir Mahmud dengan judul *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah (1974-2014)*, Amir Mahmud (2014:191-193). Amir Mahmud dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perubahan-perubahan kurikulum dalam pesantren merupakan hal yang wajar disebabkan tuntutan zaman yang semakin maju, jika pada awalnya pesantren Rifaiyah fokus dengan *tafakkuh fi din*, kini pesantren mengalami perkembangan dengan mengajarkan ilmu-ilmu umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kepemimpinan pesantren dalam pengembangan kurikulum pendidikan pesantren, pergantian pemimpin membawa dampak yang signifikan terhadap kebijakan dan orientasi perubahan kurikulum pendidikan pesantren, pergantian pemimpin pesantren membawa sebuah dinamika perubahan dan perkembangan. Perubahan dan dinamika pengembangan kurikulum pesantren Rifaiyah lebih banyak dipengaruhi faktor kepemimpinan pesantren yang membawa orientasi pendidikan pesantren, bahkan perubahan kurikulum pesantren tidak banyak terlihat ketika perubahan kurikulum pendidikan nasional mengalami banyak perubahan.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan yang beralamat Jl. Mahoni, Mekar Baru, Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara 21211.

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal yang ditetapkan sampai 30 nopember 2020.

#### **B. Latar Penelitian**

Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan merupakan salah satu pesantren yang berkembang dengan pesat. Hal ini bersangkutan dengan judul peneliti tentang Sejarah dan Dinamika Pondok Pesantren Modern Kisaran Kabupaten Asahan. Oleh sebab itu, peneliti memilih pesantren ini menjadi lokasi penelitian. Dan peneliti juga ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana Sejarah dan Dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/ berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data penelitian mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun, Moleong (2014:137).

#### **C. Metode dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Metode**

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang

berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik yang bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebutkan dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*, Mahmud (2011:89).

## 2. Pendekatan penelitan

### a. Pendekatan Sejarah (Historical Approach)

Penulisan sejarah merupakan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi dimasa lalu. Dan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau atau data yang diperoleh, Gottschalk (1983:32). Maka dari pengertian ini jelas bahwa dalam penulisan sejarah terdapat empat tahapan yaitu pengumpulan sumber (*heuristic*), kritik sumber (*verifikasi*), analisis dan sintesis (*interpretasi*), dan yang terakhir adalah penulisan sejarah (*historiografi*), Kuntowijoyo (2013:69). Sejarah juga merupakan ilmu tentang waktu, jadi sejarah membicarakan sesuatu yang berkaitan dengan waktu seperti perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan, Sumantri (2016:44). Atas dasar itu dalam penelitian ini sangat tepat untuk mengambil jenis penelitian secara kualitatif, karena dalam penelitian ini akan menganalisis tentang sejarah dan lebih mengarah pada dinamika perkembangan pesantren. Kajian terhadap dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan lebih mengarah kepada dinamika pesantren sehingga dapat diketahui bagaimana bentuk dan proses perkembangannya. Metode penelitian sejarah sering juga disebut dengan metode sejarah. Metode sejarah ialah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan serta pengalaman dimasa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber sejarah, serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut. Karena itu, metode sejarah merupakan suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian *trend* yang naik turun dan suatu status keadaan dimasa yang lampau untuk memperoleh suatu generalisasi

yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah membandingkan dengan keadaan sekarang dan dapat diramalkan keadaan yang akan datang, Nazir (2009:48). Maka untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan Sejarah dan Dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan, peneliti menggunakan metode sejarah. Penggarapan sejarah sebagaimana menghendaki penggunaan metodologi. Metodologi sebagai ilmu tentang metode sesungguhnya bermuara pada pendekatan yang hanya dapat dioperasionalkan dengan bantuan seperangkat konsep dan teori. Oleh karena itu, gambaran mengenai suatu peristiwa sangat ditentukan oleh pendekatan, yakni dari segi mana kita memandangnya, dimensi apa yang diperhatikan dan unsur-unsur apa yang diungkapkan, Abdurrahman (2011:11). Pendekatan itu perlu ditetapkan secara jelas dan harus disadari sepanjang berlangsungnya pengkajian. Hal ini akan memberikan arah dan sebagai pedoman bagi pengkajian untuk menyelesaikan kajian tersebut, Ansari (2006:3). Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi.

b. Pendekatan fenomenologi.

Pendekatan fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang dalam situasi tertentu, Iskandar (2009:24). Oleh sebab itu pendekatan ini berorientasi pada pengalaman subjektif, maka peneliti tidak bisa memaksakan hasil penelitian sesuai dengan keinginan peneliti, tapi berdasarkan apa-apa yang didengar, dilihat serta diperoleh peneliti dari narasumber sebagai data. Dalam penelitian ini, peneliti juga berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan untuk memperoleh suatu gambaran dan memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berkaitan serta menganalisa dan memaparkan hasilnya.

#### D. Sumber Data

Sumber sejarah disebutkan juga data sejarah , Iskandar (2009:24). Sumber dari sejarah yang merupakan data yang digunakan dalam penelitian dengan metode sejarah dapat diklasifikasikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah tempat atau gudang penyimpanan yang orisinal dari data sejarah. Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Seperti catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto-foto, dan sebagainya. Suatu peraturan dasar dari metode sejarah adalah menggunakan data primer sebanyak mungkin. Dan sumber sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang “jaraknya” telah jauh dari sumber orisinal, maka dalam metode sejarah, menggunakan sumber sekunder, padahal sumber primer masih ada, merupakan *error* yang besar sekali, data sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa atau catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinalnya, Moh. Nazir (2009:50). Maka dapat dipahami bahwa data primer merupakan data yang diperoleh dari subjek peristiwa pada penelitian tersebut atau dari saksi-saksi yang ada pada peristiwa, dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian seperti buku-buku yang relevan dengan kajian yang diteliti.

Data primer pada penelitian adalah data yang diperoleh dari informan yang dipilih secara *purposive*, diantaranya adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam Dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum seperti:

1. Direktur pesantren.
2. Direktur kurikulum pesantren.
3. Direktur administrasi pesantren.
4. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Keagamaan.

5. Penasihat pesantren Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Asahan, dan lain-lain

Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai buku-buku seperti buku *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren* karangan Nur Efendi, Buku *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* karangan Imam Barnawi, buku *Modernisasi Islam Tokoh, Gagasan dan Gerakan* karangan Hasan Asari, buku *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Intitusi* karangan Mujamil Qomar, serta dokumentasi atau yang lainnya.

## **E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi digunakan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan, Mahmud (2011:168). Observasi yang peneliti lakukan adalah untuk mengamati berbagai fenomena dalam dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan mulai dari sejarah atau latar belakang didirikannya sampai pada masa sekarang ini.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh keterangan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara), Nazir (2009:193-200).

Adapun pedoman wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya menggunakan panduan garis besar yang ingin ditanyakan. Diantara sasaran dari wawancara yang peneliti gunakan adalah untuk memastikan suatu fakta, memperoleh keterangan yang lebih rinci dari sebuah fakta dan lain-lain.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh atau ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan-pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti, Hidayat (2002:86). Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Ulluum Kisaran Kabupaten Asahan seperti mengenai data-data tentang dinamika perkembangan sistem pendidikan, manajemen atau lembaganya.

### **F. Prosedur Analisi Data**

Analisis data juga dapat diartikan dengan sebuah rangkaian proses mereview, memeriksa, atau pengorganisasian data-data yang telah terkumpul ke dalam suatu pola yang diakhiri dengan hipotesa. Analisa data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, baik melalui wawancara, angket, dokumentasi, tes, observasi, atau yang lainnya.

Analisis data dan juga sintesis merupakan bagian dari interpretasi data. Analisis merupakan penguraian dari sumber-sumber yang telah didapat. Hal ini sangat perlu karena kadang-kadang sebuah sumber mengandung beberapa kemungkinan, Kuntowijoyo (2013:78).

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi, Silalahi (2010:339).

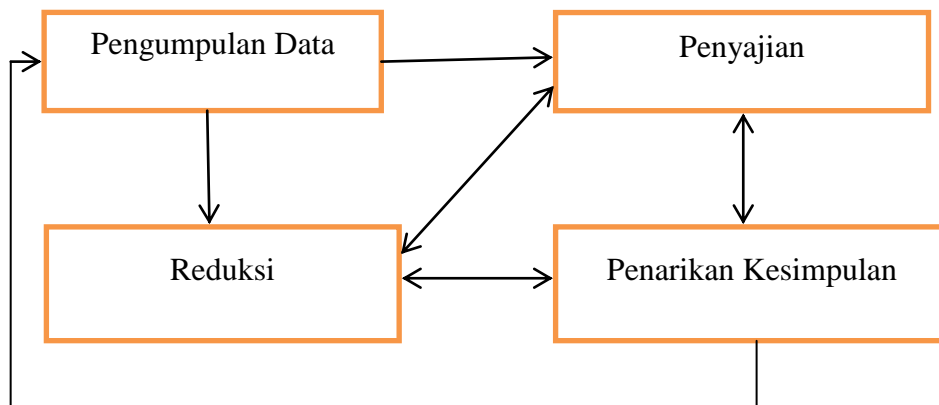
1. Reduksi data, diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul

dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Penyajian data, yaitu peneliti menyajikan sekumpulan data atau informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan-kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap data yang telah diperoleh. Sedangkan penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisa yang ketiga, kesimpulan awal mula-mula belum jelas, tetapi kemudian meningkat menjadi lebih terperinci, sedangkan kesimpulan-kesimpulan akhir atau final akan muncul setelah penelitian atau pengumpulan data berakhir dilaksanakan peneliti, dan bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya dan kecakapan peneliti, Huberman (1992:16-17).

2. Penyajian data, membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa saja yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.
3. Penarikan Kesimpulan, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses

pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Model Teknis Analisis Data Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman:



Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisa data ini merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus sampai penelitian selesai, baik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap berikutnya ialah verifikasi atau lazimnya disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang juga harus di uji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstren dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern, Abdurrahman, (2011:58-59). Kritik ini dilakukan untuk memproses, mengecek, serta mengendalikan berbagai data yang diperoleh, sehingga tidak terjadi kekeliruan-kekeliruan dalam penelitian.

Penelitian dengan menggunakan pengajuan atas asli dan tidaknya sumber (otentisitas) merupakan penyelesaian terhadap segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan, seperti dokumen tertulis, maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya dan segi



penampilan luar yang lainnya, otentisitas semua itu minimal dapat di uji berdasarkan lima pertanyaan pokok yaitu:

1. Kapan sumber itu dibuat
2. Dimana sumber dibuat
3. Siapa yang membuat
4. Dari bahan apa sumber dibuat
5. Apakah sumber itu dalam bentuk aslinya, Abdurrahman (2011:59).

Penelitian dengan melakukan pengujian atas keabsahan sumber yang ditelusuri melalui kritik intern merupakan upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya atau tidak. Metode ini bermaksud agar memperoleh fakta yang dapat mengantarkan kepada kebenaran ilmiah, Kasdi (1995:32). Dalam sebuah penelitian, kebenaran ilmiah merupakan prioritas utama, oleh sebab itu peneliti haruslah bersifat teliti dalam berbagai hal untuk menghindari berbagai kekeliruan-kekeliruan baik dalam sumber informasi atau yang lainnya.

Adapun berkenaan dengan sumber-sumber lisan, bila ingin menguji kredibilitas sebagai fakta sejarah, maka haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut, Abdurrahman (2011:63), yaitu:

- a. Syarat-syarat umum: sumber lisan harus didukung oleh saksi yang berantai dan disampaikan oleh pelopor pertama terdekat.
- b. Syarat-syarat khusus: sumber lisan mengandung kejadian penting yang diketahui umum, telah terjadi kepercayaan umum pada masa tertentu, masa tertentu itu tradisi dapat berlanjut tanpa protes, lamanya tradisi relatif terbatas, merupakan aplikasi dari penelitian yang kritis, tradisi tidak pernah ditolak oleh pemikiran yang kritis.

Teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti laksanakan ialah dengan melaksanakan kritik ekstren dan intern terhadap sumber data yaitu setelah data-data yang diperlukan untuk penelitian *Dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan* terkumpul seperti dokumen-dokumen,

laporan-laporan, arsip, maka peneliti melakukan pengecekan atau kritik ekstern dan intern dari berbagai halnya seperti bahan kertasnya, tinta, bahasa, dan lain sebagainya.

Menurut kuntowijoyo (2013:69-80) ada lima tahapan dalam penelitian sejarah:

a. Pemilihan topik.

Topik sebaiknya di pilih berdasarkan: kedekatan emosional, kedekatan intelektual. Dua syarat itu, subjektif dan objektif sangat penting, karena orang hanya akan bekerja dengan baik kalau dia senang dan mampu. Setelah topik ditemukan biasanya kita membuat, rencana penelitian.

b. Pengumpulan sumber.

Sumber menurut bahannya terbagi menjadi dua: tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan *artifact (artefact)*.

c. Verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber).

Verifikasi itu ada dua macam: autentisitas, atau keaslian sumber atau kritik ekstren, dan kredibilitas, atau kebiasaan dipercayai atau kritik intern.

d. Interpretasi: analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).

Interprestasi atau penafsiran sering disebut sebagai bidang subjektivitas. Itu sebagian benar, tetapi sebagian salah. Benar, karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh. Orang lain dapat melihat kembali dan mennafsirkan ulang. Itulah sebabnya, subjektivitas penulisan sejarah diakui, tetapi untuk dihindari.

e. Penulisan.

Penyajian penelitian dalam bentuk tulisan mempunyai tiga bagian: Pengantar, Hasil Penelitian, Simpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Hasil penelitian tentang Sejarah dan Dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan, terdiri dari temuan umum dan khusus, untuk melihat temuan umum dan temuan khusus tersebut, berikut peneliti akan menguraikan dengan jelas serta sistematis.

##### **1. Sejarah Singkat Dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan.**

Sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan tepat pada tahun 1972, oleh bapak Haji Abdul Manan Simatupang pada waktu itu menjabat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Asahan di Kisaran berhasrat ingin membangun dan mendirikan sebuah Perguruan Agama Islam atau Pesantren di Asahan. Keinginan tersebut dikemukakan kepada Ulama di Asahan yaitu Haji Mohammad Dahlan, keinginan tersebut disambut oleh beliau dan disarankan agar dapat disediakan tanah secukupnya. Oleh bapak haji Abdul Manan Simatupang hal tersebut dipenuhi dengan menyediakan tanah seluas 50 Ha yang terletak di Desa Teluk Dalam Kecamatan Simpang Empat Tingkat II Asahan. Dari segi lokasi dan luasnya tanah tersebut cocok untuk sebuah Pesantren karena jauh dari keramaian kota, namun dilihat dari segi transportasi dan tenaga pengajar yang harus didatangkan kesana pada waktu itu adalah hal yang sangat sulit, karena sarana jalan pada waktu itu belum selancar pada masa sekarang, dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka rencana pendiriannya dilokasi gagal.

Namun keinginan yang terpendam dihati bapak haji Abdul Manan Simatupang terus bergelora dan tetap bertekad bulat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan agama islam atau pesantren di Asahan, sebagai baktinya selaku putra daerah Asahan. Akhirnya keinginan beliau ini disampaikan

kembali kepada seorang ulama di Asahan yaitu Haji Mohammad Thahir Abdullah, dimana beliau menyambut dengan gembira keinginan yang suci tersebut.

Mengawali maksud bapak haji Abdul Manan Simatupang beliau menyatakan ingin membuka sebuah Madrasah Tsanawiyah, tetapi menurut pendapat haji Mohammad Thahir Abdullah membuka Madrasah Tsanawiyah agak sulit, hal ini dikarenakan Madrasah-madrasah Ibtidaiyah di Asahan pada waktu itu tidak sama mutunya. Dapat dimaklumi kebanyakan masih Madrasah Swasta yang serba kekurangan dan tidak semua desa ada Madrasah Ibtidaiyahnya. Sementara bapak haji Abdul Manan Simatupang menginginkan agar semua murid dari semua desa di Asahan dapat diterima.

Akhirnya diputuskan sebagai titik awal dari proses berdirinya sebuah Pesantren dibuka Pendidikan PGA (Pendidikan Guru Agama Islam), karena dengan pendidikan tersebut dimungkinkan dari tiap-tiap desa akan masuk menjadi santri karena desa ada sekolah dasarnya.

Untuk kelanjutannya, bapak haji Abdul Manan Simatupang menginginkan lokasinya di Kecamatan Sei Kepayang, mengingat daerah tersebut adalah daerah basis islam pada masa perjuangan dimasa lampau. Haji Mohammad Thahir Abdullah yang setiap minggunya mengajar di Sei Kepayang pada waktu itu ditugaskan oleh bapak haji Abdul Manan Simatupang untuk menjajaknya. Tetapi nampaknya kurang dipahami dan kurang mendapat respon (perhatian) dari penduduk sehingga cukup lama dirundingkan dengan penduduk, tetapi kurang mendapat perhatian juga dan akhirnya tidak berhasil.

Setelah itu dengan adanya perluasan Kota Kisaran menjadi ibu kota Kabupaten Asahan dimana bapak haji Abdul Manan Simatupang pada waktu itu menjabat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Asahan telah dapat menyediakan tanah untuk tapak dan areal Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan seluas 6,4 Ha di Desa Sibogat Kecamatan Kisaran Barat.

Pada awal pendidikan yang menjadi direktur adalah bapak haji Haidir, BA dan sekretarisnya bapak Drs. Ishaq, MG. Bangunan pertama terdiri dari 5 lokal

belajar dan pembangunannya sudah dimulai akhir tahun 1974, selesai tanggal 15 Pebruari 1975, dengan selesainya pembangunan pertama ini maka santri mulai belajar digedung baru di kompleks Sibogat Kisaran pada pagi hari.

Lebih kurang satu tahun setelah menempati lokal yang baru tepatnya tanggal 4 maret 1976, bapak haji Haidir, BA tidak dapat aktif lagi sebagai direktur, maka diangkatlah bapak haji Mohammad Thahir Abdullah sebagai penggantinya. Diakhir tahun 1976 telah siap penambahan lokal belajar, ruang makan, pondok (asrama), rumah Kiyai yang merupakan pendukung berdirinya pesantren.

Kemudian Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan diasuh oleh sebuah yayasan yang bernama “Yayasan Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan” sesuai dengan Akte Notaris Johan Palti Situmeang Sarjana Hukum di Medan tanggal 10 Maret 1977 Nomor 10, dimana duduk sebagai ketua yayasan adalah bapak H. Abdul Manan Simatupang.

Tanggal 16 maret 1976 gedung Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan diresmikan oleh bapak menteri dalam negeri yaitu Amir Mahmud, sekaligus menandatangani prasasti peresmian pesantren dan sejak itu ditetapkan bahwa semua santri harus tinggal di Asrama baik santri putra dan putri.

Kemudian pembangunan dilanjutkan dengan membangun sebuah Masjid bertingkat yang diberi nama Masjid Al Hidayah, pada bagian atas tempat sholat dan bagian bawah Masjid dipergunakan untuk ruangan pertemuan dan kegiatan lainnya. Mesjid ini diresmikan oleh bapak Menteri Agama RI yaitu H. Alamsyah Ratu Prawiranegara, pada tanggal 29 Desember 1978.

Setelah meninggal Almarhum Haji Abdul Manan Simatupang diadakan perubahan Anggaran Dasar Yayasan Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan Nomor 12, hari jumat tanggal 21 juli 1995 dihadapan Isly Burhanuddin Siregar, SH Notaris di Kisaran.

Sejak tahun 1979 PGA 6 tahun dilebur menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Dalam peleburan ini santri kelas IV menjadi santri kelas I Madrasah Aliyah, kelas V menjadi kelas II Madrasah Aliyah, dengan demikian sejak tahun 1979 Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan telah mempunyai dua tingkatan pendidikan yaitu tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah.

Tahun Ajaran 1980-1981 Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan telah menamatkan santri I Madrasah Aliyah. Tahun Ajaran 1981-1982 didirikan Perguruan Tinggi Islam Daar Al Uluum Asahan, memasuki tahun ke-VI atau tahun ajaran 1980-1981 Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan menamatkan santrinya yang pertama pada tingkat Aliyah. Dalam hubungan ini pihak yayasan dan perguruan sebagaimana rencana semula yaitu mendirikan Perguruan Tingginya sebagai lanjutan dari Madrasah Aliyah di Pesantren, untuk merealisasikan tujuan dimaksud, maka pihak yayasan dan pimpinan perguruan mengadakan konsultasi dan komunikasi dengan rektor IAIN Al-Jami'ah Sumatera Utara dan hasilnya pada tahun akademik 1981-1982 lahirlah Perguruan Tinggi Islam Daar Al Uluum Asahan (PTI Daar Al Uluum Asahan), pada tahun pertama hanya dibuka satu Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama. Dengan dibukanya Perguruan Tinggi Daar Al Uluum Asahan ini, tertolonglah alumni-alumni Madrasah Aliyah yang berkeinginan melanjutkan pendidikannya tetapi tidak mampu melanjutkan keluar daerah, begitu juga masyarakat Asahan pada umumnya. Fakultas Tarbiyah Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan ini cukup mendapat sambutan dari masyarakat Kabupaten Asahan, hal ini dibuktikan dengan masuknya 55 orang mahasiswa pada tahun yang pertama. Dalam pengelolaan Fakultas Tarbiyah PTI Daar Al Uluum Asahan ini, telah memperoleh petunjuk dan bimbingan serta kerjasama yang baik dengan Rektor IAIN Al-Jami'ah Sumatera Utara, akhirnya pada periode pertama Fakultas Tarbiyah PTI Daar Al Uluum Asahan sebagai dekan yaitu Drs. Anwar Saleh Daulay, pembantu dekan yaitu Drs. Ismed Khan, Sekretaris yaitu Drs. Ishaq, MG. Tujuan Fakultas Tarbiyah PTI Daar Al Uluum Asahan adalah membentuk sarjana

yang bertaqwa kepada Allah Swt, cakap dan mampu serta menguasai pengetahuan agama, cinta bangsa dan tanah air.

Bapak Drs. Anwar Saleh Daulay berpindah tugas menjadi Dekan Fakultas Tarbiyah di IAIN Padang Sidempuan, maka digantikan oleh bapak Drs. A. Rivai Siregar. Pada periode ini berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: Kep/E.III/PP.00.0/73/84 tanggal 14 maret 1984 telah diputuskan bahwa kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan-Kisaran diberikan status terdaftar.

Sejak tanggal tersebut, maka nama Fakultas Tarbiyah telah berubah dari Perguruan Tinggi Islam menjadi Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan-Kisaran, karena salah satu syarat Dekan orang yang berdomisili dilokasi tempat Perguruan/ Institut, maka Dekan ditunjuk bapak Drs. Rusli Sujono sebagai pengganti bapak Drs. A. Rivai Siregar.

Tahun 1984 tepatnya pada tanggal 24 Nopember s.d 1 Desember 1984 mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan sebanyak 24 orang telah mengikuti ujian Negara di IAIN Al-Jami'ah Sumatera Utara di Medan dan hasilnya cukup baik, dimana satu mahasiswa lulus bersih sedangkan yang lain ada yang mengulang beberapa mata kuliah lagi.

Tahun 1988 Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan membuka Fakultas Ushuluddin dan pada tahun 1989 membuka Fakultas Syaria'ah dan tahun 1995 Fakultas Ushuluddin dirubah namanya menjadi Fakultas Dakwah, kedua Fakultas tersebut berstatus terdaftar dari Menteri Agama RI dan penyerahan Surat Keputusannya pada tanggal 11 September 1991.

Tahun pelajaran 1992-1993 didirikan Taman Kanak-Kanak Alquran dalam rangka membina dan mendidik anak-anak sejak dini tentang materi Alquran dengan metode Iqra'.

Tahun pelajaran 1994-1995 didirikan Taman Pembaca Alquran dalam rangka membina, mendidik anak-anak telah tamat TKA pada bidang Alquran.

Tahun pelajaran 1995-1996 didirikan Madrasah Diniyah Awaliyah dalam rangka membina, mendidik anak-anak pada usia sekolah pada bidang Alquran dan materi pendidikan agama.

Tahun pelajaran 1998-1999 didirikan Pendidikan Kader Ulama dalam rangka mengkader kader-kader ulama sejak dini dari santri Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah secara khusus yang mempunyai kemampuan dan bakat.

Tahun pelajaran 2001-2002 diberi izin oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera membuka Madrasah Aliyah Keagamaan Provinsi Sumatera Utara membuka Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dengan ketetapan Surat Nomor: IV.b/5-d/PP.03.2/2002 tanggal 4 juli 2002, dari segi perkembangan pada tahun pelajaran 2000-2001 menamatkan santri angkatan I dan Tahun 2001-2002 menamatkan santri angkatan II.

Sampai saat ini tahun 2020 yayasan Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan mengelola pendidikan yang lengkap dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi.

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan**

### **1. Visi**

Terbentuknya santri yang berilmu, terampil, berakhlak, beramal mulia dan bertaqwa pada Allah Swt

### **2. Misi**

- 1) Menumbuhkan emosional dan spiritual serta kecedasan intelektual santri.
- 2) Mengakomodir santri yang terampil yang menguasai ilmu dunia dan akhirat.
- 3) Membina kemandirian santri melalui kegiatan pembiasaan kepribadian yang luhur, mengasah kepedulian dan bertanggung jawab kepada diri, agama, nusa dan bangsa.



### 3. Identitas Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan

Nama Pesantren	: Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan
Tahun Berdiri	: 1975
Alamat Pesantren	: Jl. Mahoni Kisaran Barat Asahan
Nomor Telepon	: 08991750602
Nama Mudir Pesantren	: Drs. H. M. Sya'ban Nasution, MA

### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan

#### a. Pengurus Yayasan Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan

- 1) Ketua Umum : Drs. H. Taufan Gama Simatupang, M. AP
- 2) Sekretaris Umum : Drs. H. A. Wahab Harahap
- 3) Bendahara : Drs. Kodri
- 4) Staff : Dra. Nurmaidar Tanjung  
Mariani  
Syamsiah  
Nuraidah
- 5) Kabid Administrasi : Drs. Darmansyah Sima
- 6) Staff : M. Khoir, S. Ag  
Zahrillah, S.Ag  
Siti Aisyah  
Sutini  
Sabariyah  
Saksi Utani  
Rumini  
Novayanti
- 7) Kabid Konsumsi : Hj. Winda Fitria
- 8) Kabid Umum : Burhanuddin Siagian

## 9) Perguruan

Direktur	: Drs. H. M. Sya'ban Nasution, MA
Kabid Administrasi	: Dra. Mashithoh Dalimunthe
Kabid Kurikulum	: Drs. H. M. Thahir Tanjung, MA
Staf Perguruan	: Nuhayati, S. Ag Marwani Harahap, S. Ag Sutrisno, S. Ag Drs. H. A. Muchsin Ahmad

**b. Struktur Madrasah Tsanawiyah**

1. Kepala Madrasah	: H. Ramlan, S. Ag
2. Kaur Kurikulum	: Zulfahmi, SH
3. Kaur Kesiswaan/ BP	: Imran Rosadi Nasution, SH.I Dra. Asminah
4. Tata Usaha	: Dedi Anri Tambunan, S. Sos. I
5. Staf	: Massariyani Sitorus, S. Pd. I

**c. Struktur Madrasah Aliyah**

1. Kepala Madrasah	: H. Husnul Arifin, S. Ag, S. Pd.I
2. Kaur Kurikulum	: H. Hasan Basri, Lc, MA
3. Kaur Kesiswaan/ BP	: Syahbadhi, S. Pd.I
4. Tata Usaha	: Junika Purwanti, S. Pd. I
Staf	: Delianti Putri

**d. Struktur Madrasah Aliyah Keagamaan**

1. Kepala Madrasah	: H. Ahmad Zulhamuddin, Lc, MA
2. Kaur Kurikulum	: Saiful Alamsyah, S. Sos. I
3. Kaur Kesiswaan/ BP	: Krisnawati, S. Pd
4. Tata Usaha	: Fahmi Aswad Ritonga, Amd. Kom
Staf	: Dian Hayati Sitorus Rizki Ginting

**e. Asrama**

1. Kepala Asrama Putra : A. Wahab Syakroni, S. Ag
2. Staf : H. Nano Astono  
Harmen Faisal
3. Kepala Asrama Putri : Nurhayati, S. Ag
4. Staf : Marwani Harahap, S. Ag  
Saiful Alamsyah, S.Ag

**f. Lajnah Taqwa**

1. Ketua : H. Bachtiar Sulaiman S. Ag
2. Sekretaris : Sahlan, S. Sos
3. Staf : Saiful Alamsyah, S. Ag

**g. Dewan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris**

1. Penanggung jawab : Drs. H. M. Sya'ban Nasution, MA
2. Ketua I : Drs. H. Sofyan Karim, Lc
3. Ketua II : Sulaiman
4. Sekretaris : Baharuddin
5. Penanggung jawab : Drs. H. A. Darwis Lubis  
Drs. H. Ruslan M. Ya'cub, Lc  
H. Syamsyul Qodri, Lc  
A. Wahab Syakroni, S. Ag  
Nurhayati, S. Ag
6. Mahkamah Bahasa : H. A. Qosim Marpaung  
H. Salman Abdullah Tanjung, MA  
H. Faisal Tanjung  
H. A. Munir Abbas, Lc  
Drs. H. Arnas Lubis  
Elvi Sinuraya  
Sri Jumiati  
Herni Julistina

Rosita S. Ag  
Harmen Faisal  
Yusfin Hailin

**h. Perpustakaan**

1. Kepala : Drs. Sahdan Sabri
2. Staf : Rohani  
Misiami

**i. Laboratorium** : Ir. Almizan Ridho

**j. OPDU**

1. Pembina : H. Nono Astono
2. Ketua : Candra Sundawa
3. Sekretaris : Nanang Armansyah
4. Bendahara : Ida Khairani

**k. Mahkamah Santri**

1. Ketua : Drs. M. Yunan
2. Staff : Ir. Husnah Sariwati  
: Husnul Arifin, S. Ag  
Juniarti, S. Ag

**l. Bahasa dan Komputer**

1. Ketua : Zurkarnaen Sayrif
2. Staf : Darwis Sianipar  
Siti Amelia  
Jujuk Kurniawan

**m. Kesehatan**

1. Ketua : Nurasiyah

2. Anggota : Nurmansyah  
Sudriman  
Lailan Sirait  
Sri Ataria  
Herawati  
Ratna

**n. Kemakmuran Mesjid**

Ketua : Drs. H. Ruslan M. Yacub  
Staf : Ir. Almizan Ridho  
M. Hasan

**5. Sarana dan Prasarana**

**Tabel 4.1**  
**Sarana Prasaran Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran**

No	Nama Unit	Jumlah/ Keadaan	Keterangan
1.	Kantor Yayasan dan Staf	1 unit/ Permanen	
2.	Kantor Direktur dan Staf	1 unit/ Permanen	
3.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)		
	Kantor Ka. MTs	1 unit (5 ruangan)/ permanen	
	Kantor Staf		
	Kantor BP		
	Ruang Guru		
	Ruang PKM		
	Ruang Belajar	1 unit, 18 lokal	
	Kamar Mandi/ WC	1 unit, 2 ruangan, permanen	
	Mesjid	1 unit, bergabung	

	Asrama Putra Asrama Putri Perpustakaan  Laboratorium Bahasa  Laboratorium IPA  Ruang Keterampil  Ruang Makan Putera  Ruang Makan Puteri  Poliklinik Putera/ Puteri  Ruang Pertemuan (Aula)  Ruang PKK  Gudang	4 unit, 6 ruangan 4 unit, 7 ruangan 1 unit, 1 ruangan, bergabung 1 unit, 1 ruangan, bergabung 1 unit, 1 ruangan, bergabung Bergabung dengan ruang belajar 1 unit, 1 ruangan, bergabung 1 unit, 1 ruangan, bergabung 1 unit, 2 ruangan, bergabung 1 unit, 1 ruangan, bergabung Bergabung dengan ruang belajar 1 ruangan	
4.	Madrasah Aliyah (MA) Kantor Ka. MA  Kantor Staf Kantor BP Ruang Guru Ruang PKM Ruang Belajar	1 unit (1 ruangan)/ permanen     2 unit, 8 lokal, 1 unit permanen, 1 semi permanen	

	Kamar Mandi/ WC	Bergabung dengan Mesjid	
	Mesjid	1 unit bergabung	
	Asrama Putra	3 unit, 4 ruangan	
	Asrama Putri	1 unit (bertingkat), 2 ruang besar	
	Perpustakaan	1 unit, 1 ruangan gabungan	
	Ruang Komputer	1 unit, 1 ruangan gabungan	
	Laboratorium Bahasa	1 unit, 1 ruangan gabungan	
	Laboratorium IPA	1 unit, 1 ruangan gabungan	
	Ruang Keterampil	Bergabung dengan ruang belajar	
	Ruang Makan Putera	1 unit, 1 ruangan gabungan	
	Ruang Makan Puteri	1 unit, 1 ruangan gabungan	
	Poliklinik Putera/ Puteri	1 unit, 2 ruangan gabungan	
	Ruang Pertemuan (Aula)	1 unit, 1 ruangan gabungan	
	Ruang PKK	Bergabung dengan belajar	
	Gudang	Bergabung dengan gudang MTs	
5.	Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK)/ Pendidikan Kader Ulama (PKU)		

Kantor Ka. MA	1 unit (1 ruangan)/ permanen
Kantor Staf	
Kantor BP	
Ruang Guru	
Ruang PKM	
Ruang Belajar	2 unit, 8 lokal, 1 unit permanen, 1 semi permanen
Kamar Mandi/ WC	Bergabung dengan Mesjid
Mesjid	1 unit bergabung
Asrama Putra	1 unit, 2 ruangan
Perpustakaan	1 unit, 1 ruangan gabungan
Ruang Komputer	1 unit, 1 ruangan gabungan
Laboratorium Bahasa	1 unit, 1 ruangan gabungan
Laboratorium IPA	1 unit, 1 ruangan gabungan
Ruang Keterampil	Bergabung dengan ruang belajar
Ruang Makan Putera	1 unit, 1 ruangan gabungan
Poliklinik Putera	1 unit, gabungan
Ruang Pertemuan (Aula)	1 unit, 1 ruangan gabungan
Gudang	Bergabung dengan gudang MTs



6.	Kantor Lajnah Bahasa Taqwa	1 ruangan	
7.	Ruang Tahfidzul Quran	1 ruangan	
8.	Rungan Tahsin Qiro'atil Quran	1 ruangan	
9.	Kantor Dewan Bahasa	1 rungan	
10.	Dapur Umum	1 rungan besar	
11.	Rumah Guru/ Pembina	5 unit, 15 Kepala Keluarga	
12.	Tempat menginap Tamu/ Mess	1 unit, 4 rungan	

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Dinamika Pendidik Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran**

Perkembangan pendidik baik buya dan ummi mengalami banyak dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum baik secara kuantitas atau kualitas. Sebagaimana yang akan peneliti uraikan dibawah ini.

Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran, pada awalnya mengelola pendidikan guru agama (PGA), sejak tahun 1979 PGA 6 tahun dilebur menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, para pendidik Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum ini merupakan ulama-ulama besar yang bertempat tinggal di pesantren dan sekitar pesantren, yang memiliki latar belakang yang berbeda, seperti alumni Al Azhar Cairo, UINSU, Mesir, dan lain sebagainya. Diturunkan oleh Buya Sya'ban Nasution selaku direktur pesantren, dia menyatakan:

Pada awalnya kita mencari para pendidik yang berada ataupun bertempat tinggal di Kabupaten Asahan. Para pendidik ketika itu merupakan ulama-ulama besar dan sangat terkenal di Kabupaten Asahan, buya-buya ketika itu berjumlah sekitar 20 orang, seperti Al Hafiz H. Salman Abdullah Tanjung, MA alumni s-2 Nadwa University India, H. A. Munir Abbas, Lc, S. Ag alumnis Universitas Tripoli Libya, H. Nono Astono, S. Pd.I alumni

An Nadwa Lucknow India, H. Rahmad Hidayat, Lc alumni Al- Azhar Cairo, Drs. Sofyan Karim, Lc alumni Universitas Abu Dhabi dan lainnya, beliau sangat mahir kitab kuning dan buya-buya itu merupakan ulama-ulama yang hebat dan sangat mahir dalam kitab kuning.

Dari pernyataan tersebut dapat di paparkan bahwa tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran memiliki tenaga pendidik yang sangat profesional dibidangnya dengan jumlah pendidik kurang lebih 20 orang. Dalam menguatkan informasi dan hasil wawancara dengan direktur Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran, peneliti juga mewawancarai langsung dewan penasihat pesantren, yaitu Majelis Ulama Indonesia Tingkat II Asahan sekitar pukul 11.30 sampai 12.10 WIB di kantor MUI Asahan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan penasihat pesantren yaitu Buya Dahmul Daulay, S. Ag, MA menyatakan:

Jumlah santri yang masuk semakin bertambah, oleh sebab itu, maka Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran kembali mengadakan rekrutmen pendidik, para pengurus yayasan mencari tenaga pendidik ke beberapa daerah, diantaranya ialah daerah kota Penyabungan. Kota Penyabungan pada tahun 1990-an merupakan salah satu kota yang terkenal di Sumatera Utara karena banyaknya hafizh-hafizhnya. Apalagi dianalisa hal tersebut memang sesuatu yang lumrah karena para hafizh-hafizh pada saat itu sangat sulit didapati diberbagai daerah-daerah, dan ketika MTQ diadakan daerah-daerah Sumatera Utara, kebiasaan pemenang waktu itu adalah orang-orang yang berasal dari daerah Penyabungan, berbeda dengan sekarang ini, para hafizh-hafizh kini telah menjamur diberbagai kalangan masyarakat.

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses rekrutmen pendidik, ketika program pesantren pertama kali dibuka, tidak ada pola rekrutmen yang begitu selektif dan ketat. Para pendidik ketika itu dicari ke daerah-daerah, kemudian diberi fasilitas tempat tinggal di lingkungan pesantren.

Pola rekrutmen pendidik atau pengurus di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran seiring berlalunya masa mengalami perubahan, yaitu dalam mengelola pesantren melibatkan secara total alumni. Banyak terdapat di berbagai lembaga-lembaga pendidikan, baik yang bentuknya milik yayasan, pribadi, kelompok atau lainnya, baik dimasa sekarang atau dimasa yang lalu,

mempekerjakan alumninya merupakan hal yang lumrah terjadi. Hal tersebut terkadang di anggap oleh sebagian orang adalah merupakan salah satu baktinya kepada sekolah yang telah menjadikannya seorang manusia yang berilmu dan berpendidikan, meskipun pada dasarnya bakti tersebut tetaplah mendapatkan imbalan, seperti itu juga yang terjadi pada Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran ini. Para pendidik dan pengurusnya banyak di rekrut dari alumni-alumninya. Dengan merekrut para alumni sendiri juga memiliki tujuan tersendiri bagi Pesantren yaitu terjaganya keaslian dari pendidikan tersebut seperti keseragaman, pemahaman, metode, serta memiliki visi, misi yang sama.

Para pendidik saat itu sangat akrab dengan para santri, sistem pembelajaran yang bersifat kekeluargaan juga masih berlaku, hubungan para santri dan buya terjalin harmonis, para santri tidak hanya berinteraksi dengan para buya-buya diwaktu proses belajar mengajar saja, namun diluar proses belajar tersebut, para santri juga sering berinteraksi dengan para buya-buya dengan berbagai macam keadaan seperti konsultasi masalah pribadi dan sebagainya.

Untuk terus meningkatkan mutu peserta didik serta tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren Moderan Daar Al Uluum Kisaran, pesantren merubah cara rekrut tenaga pendiknya dengan mengutamakan ke profesionalan pendidik serta dengan berbagai prosedur, sesuai dengan prosedur yang ada di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran, untuk itu terjadi dinamika (perubahan) pola rekrut pada tenaga pendidik, jika pada awalnya seluruh tenaga pendidik yang ingin melamar menjadi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran mengajukan lamaran kepada kepala Madrasah yang bersangkutan yang memutuskan untuk diterima atau tidaknya adalah Kepala Madrasah masing-masing, maka sekarang semua lamaran ditujukan kepada Direktur Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran dan yang memberi keputusan untuk diterima atau tidak adalah Direktur Pesantren. Begitu juga dengan tenaga pendidik yang mengajar di bidang tahfizh. Jika sebelumnya tenaga pendidik untuk bidang tahfizh mayoritas adalah alumni-alumni Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran dan diterima tanpa ada proses seleksi, maka proses rekrutmen

tenaga pendidik dilaksanakan dengan mengadakan berbagai seleksi seperti wawancara dan tes hafalan kepada seluruh calon tenaga pendidik tanpa terkecuali. Lebih lanjut tentang pola rekrut pada tenaga pendidik, berikut kepala administrasi, Ummi Dra. Masithoh Dalimunthe mengungkapkan:

Rekrutmen tenaga pendidik sangat jauh berbeda sekarang kalau dibandingkan dengan yang lewat-lewat. Kalau dulu lamaran itu ditujukan kepala Madrasah masing-masing dan menentukan diterimanya itu kepala Madrasah masing-masing, tapi sekarang lamaran itu ditujukan kepada Direktur Pesantren, dan yang menerima lamaran itu nanti ada yang ditugaskan khusus di kantor, setelah calon tenaga pendidik tersebut nanti diterima, maka Direktur Pesantren juga nanti yang memutuskan dimana dia akan ditempatkan, apakah di Tsanawiyah, Aliyah atau Keagamaan. Secara administrasi sekarang Daar Al Uluum sangat jauh lebih bagus.

Dari dokumen temuan penelitian pada hari rabu, 25 nopember 2020, sampai saat ini (tahun ajaran 2020-2021), tenaga kependidikan Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran yang aktif sudah mencapai 111 orang, baik yang lulusan dalam negeri atau luar negeri seperti UIN, UNIMED, Al-Azhar, Malaysia dan lain sebagainya, dengan rincian sebagai berikut: MTS berjumlah 31 orang, MA sebanyak 33 orang, PKU 47 orang.

Dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran baik itu buya atau ummi juga diberikan semacam bimbingan agar dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Bimbingan tersebut ada yang dilaksanakan langsung dari pesantren dan diluar pesantren, untuk seluruh personil pendidik yang ada di pesantren, seperti melaksanakan penataran, bimbingan kepada pendidik secara terprogram, mengutus beberapa pendidik melaksanakan study banding di beberapa pesantren di luar Sumatera Utara (pelaksanaannya terjadwal/ bergiliran), mengutus para pendidik untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan pemerintahan.

Pendidik yang profesional baik buya atau ummi tentu sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik, jika suatu lembaga pendidikan memiliki pendidik-pendidik yang profesional, maka kemungkinan besar lembaga tersebut juga akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, namun jika

lembaga tersebut tidak memiliki tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya, maka kemungkinan lembaga tersebut juga akan sulit untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti juga akan menguraikan beberapa kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh tenaga-tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran. Sebagaimana dijelaskan Direktur Pesantren yaitu Buya Sya'ban Nasution, beberapa prestasi yang dimiliki oleh beberapa tenaga pendidik Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran adalah:

- a. H. Bachtiar Sulaiman (Hafizh dan qori Nasional/ sebagai dewan juri di tingkat Nasional).
- b. Ir. M. Syafiq (Pemenang hafizh/ qori tingkat Nasional dan keunggulannya pada bidang tafsir quran).
- c. Hasanuddin hafizh tingkat Internasional juara harapan I di Taheran pada tahun 2002.
- d. M. Zeini hafizh Nasional.
- e. Ibrahim Panjaitan pemenang musabaqah syarhil quran di tingkat Nasional.
- f. Nisfurinaldi pemenang musabaqah hizul quran Nasional.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi dinamika dalam pola rekrut tenaga pendidik, baik itu buya dan ummi. Hal ini dapat dilihat ketika pesantren pertama kali berdiri, pola rekrut guru dilaksanakan dengan mencari tenaga pendidik yang profesional yang berada disekitar Kabupaten Asahan untuk direkrut menjadi pendidik, sedangkan untuk program tahfizh, para buya dicari keberbagai daerah untuk direkrut jadi tenaga pendidik, serta difasilitas seperti tempat tinggal di wilayah pesantren. Lambat laun, terjadi dinamika dalam rekrut tenaga pendidik. Pesantren tidak lagi mencari tenaga pendidik ke berbagai daerah, namun merekrut para alumni-alumni pesantrennya sendiri, kemudian pesantren rekrut guru dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media sosial untuk menyebarkan informasi tentang adanya rekrut tenaga pendidik di pesantren, hingga saat ini pola rekrut tenaga pendidik semakin diperketat dengan tujuan untuk kepentingan profesionalitas seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Jumlah tenaga pendidik baik itu buya atau ummi yang ada di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran kini mengalami banyak perkembangan baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Dari segi kuantitas, jumlah tenaga pendidik terus mengalami peningkatan sesuai dengan bertambahnya jumlah peserta didik setiap tahunnya, dan dari segi kualitas, tenaga pendidik di pesantren ini terus diupayakan agar terus mengalami kemajuan dalam segi keprofesional, seperti:

- a. Selalu punya energi untuk siswanya, menaruh perhatian pada siswanya disetiap percakapan atau diskusi dengan mereka, dan kemampuan mendengar dengan seksama.
- b. Punya tujuan jelas untuk pelajaran, bekerja untuk memenuhi tujuan tertentu dalam setiap kelas.
- c. Punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif, sehingga bisa mempromosikan perubahan perilaku positif didalam kelas.
- d. Punya keterampilan manajemen kelas yang baik, dapat memastikan perilaku siswa yang baik, saat siswa belajar dan bekerja sama secara efektif, membiasakan menanamkan rasa hormat kepada seluruh komponen didalam kelas.
- e. Punya harapan yang tinggi pada siswanya untuk selalu bekerja dan mengerahkan potensi baik mereka.

## **2. Dinamika Peserta Didik Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran**

Santri-santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran adalah santri-santri yang mukim, dengan kata yang lain santri yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran.

Menrekrut peserta didik pada Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran ini, dilakukan setiap tahun pelajaran baru. Adapun persyaratan menjadi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Calon santri wajib hadir saat mendaftar untuk test baca Alquran dan Psychotest.

- b. Mengisi Formulir yang tersedia.
- c. Surat keterangan lulus dari sekolah/ madrasah 2 lembar.
- d. Pas photo warna ukuran 3x4 empat lembar
- e. Melampirkan NISN (Nomor Induk Siswa Nasional).
- f. Khusus untuk PKU (Pendidikan Kader Ulama) harus lulus test membaca Alquran.
- g. Fotocopy Kartu Keluarga, KTP Orang tua 3 lembar, dan Akte Kelahiran 3 lembar.

Peserta didik terus dibimbing dan diarahkan serta dibiasakan dengan hal-hal yang bersifat positif seperti mengatur waktu atau jadwal sehari-hari, hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik dimasa sekarang ini, sehingga ketika mereka dewasa, akan terbiasa disiplin waktu. Berdasarkan dokumen temuan peneliti, pada hari kamis, 26 nopember 2020, tabel dibawah ini adalah kegiatan santri-santri yang harus dipatuhi oleh seluruh santri-santri Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran setiap hari, baik Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Keagamaan:

**Tabel 4.2**  
**Tabel Kegiatan Harian Santri**

No	Jam	Kegiatan	Tempat
1	04.00-05.00	Bangun tidur, mandi dan persiapan sholat subuh	Asrama
2	05.00-05.20	Sholat subuh berjamaah	Masjid
3	05.20-05.30	Mufrodat	Dilapangan
4	05.30-06.00	Sarapan pagi	Ruang makan
5	06.00-06.45	Persiapan Belajar	Asrama
6	06.45-12.15	Belajar	Madrasah
7	12.15-13.00	Sholat zuhur berjamaah	Masjid
8	13.00-14.00	Makan siang	Ruang makan
9	14.00-15.00	Belajar Alquran	PMDU

10	15.00-15.30	Istirahat	Asrama
11	15.30-16.00	Solat Ashar Berjamaah	Masjid
12	16.00-17.30	Keterampilan/ Olahraga	PMDU
13	17.30-18.30	Persiapan sholat magrib	Asrama
14	18.30-19.00	Sholat magrib berjamaah	Masjid
15	19.00-19.10	Baca Quran	Masjid
16	19.10-19.30	Makan malam	Ruang makan
17	19.30-20.00	Sholat isya berjamaah	Masjid
18	20.00-22.00	Belajar malam/ keterampilan Agama/ Muhadharah	Madrasah
19	22.00-22.30	Istirahat	PMDU
20	22.30-04.30	Tidur	Asrama

Berkaitan dengan prestasi-prestasi yang telah diperoleh santri-santri Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran diantaranya adalah:

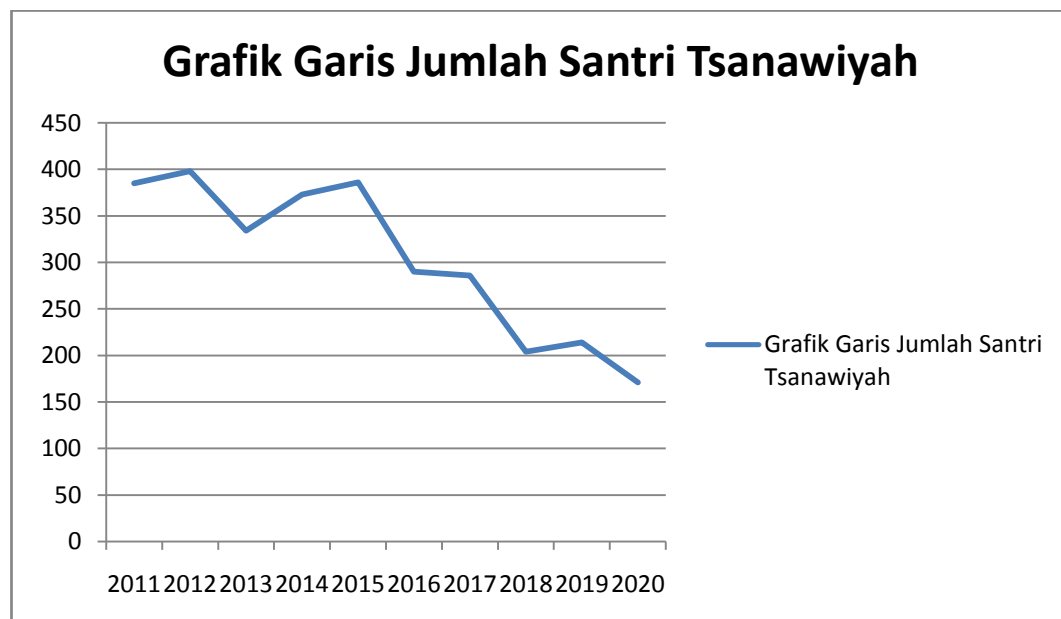
1. Juara 1 Liga Santri Nusantara (LSN) Zona Asahan, Batubara, Tanjung Balai.
2. Juara 3 Liga Santri Nusantara (LSN) Tingkat Provinsi Sumatera Utara.
3. Juara 1 Syarhil Quran Tingkat Kabupaten Asahan.
4. Juara 1 Pidato Bahasa Arab POSPEDA Provinsi Sumatera Utara.
5. Juara 3 Seni Kriya POSPEDA Provinsi Sumatera Utara.
6. Juara 3 Atletik lari 100 meter POSPEDA Provinsi Sumatera Utara.
7. Juara 1 Drumband Tingkat Kota Madya Tanjung Balai.
8. Juara 1 Drumband Tingkat Kabupaten Asahan.
9. Juara MTQ/STQ Tingkat Kabupaten dan Provinsi.
10. Juara Taekwondo Tingkat Kabupaten Asahan.
11. 90% Alumni lulus test perguruan tinggi negeri.
12. Beberapa alumni lulus di perguruan tinggi luar negeri (Mesir, Yordania, Sudan).



Untuk memperjelas dinamika santri Tsanawiyah, Aliyah, dan Keagamaan, Berdasarkan dokumen temuan peneliti, pada hari kamis, 26 nopember 2020, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Dinamika Perkembangan Jumlah Santri Tsanwiyah**

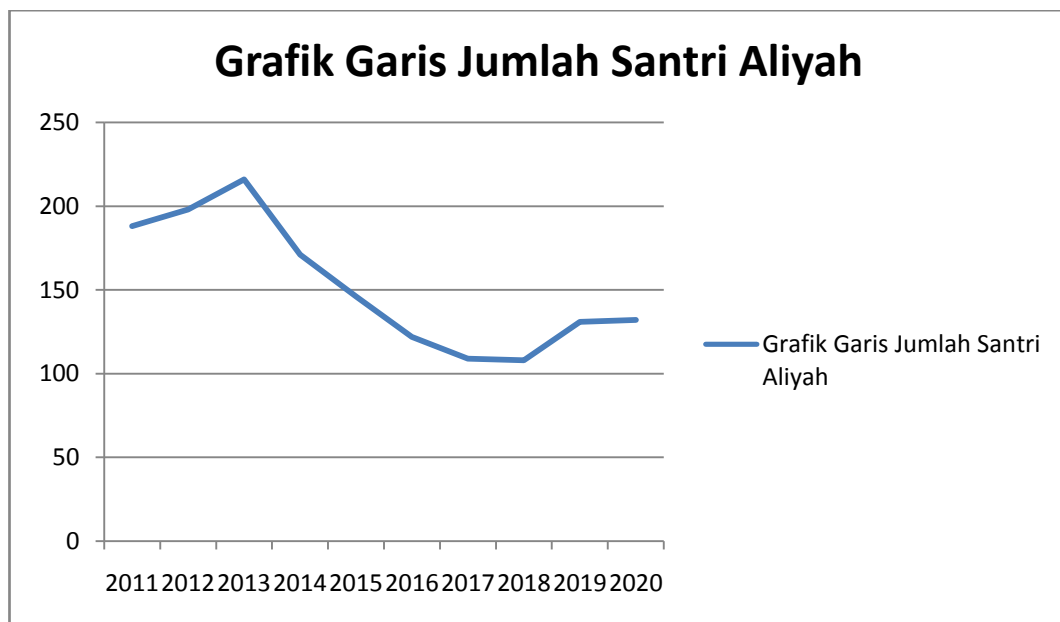
No	Tahun	Jumlah Santri
1	2011	385
2	2012	398
3	2013	334
4	2014	373
5	2015	386
6	2016	290
7	2017	286
8	2018	204
9	2019	214
10	2020	171



Dari grafik diatas, terlihat kenaikan jumlah siswa terbanyak terjadi ditahun 2011, sedangkan di tahun 2016-2020 cenderung mengalami penurunan.

**Tabel 4.4**  
**Dinamika Perkembangan Jumlah Santri Aliyah**

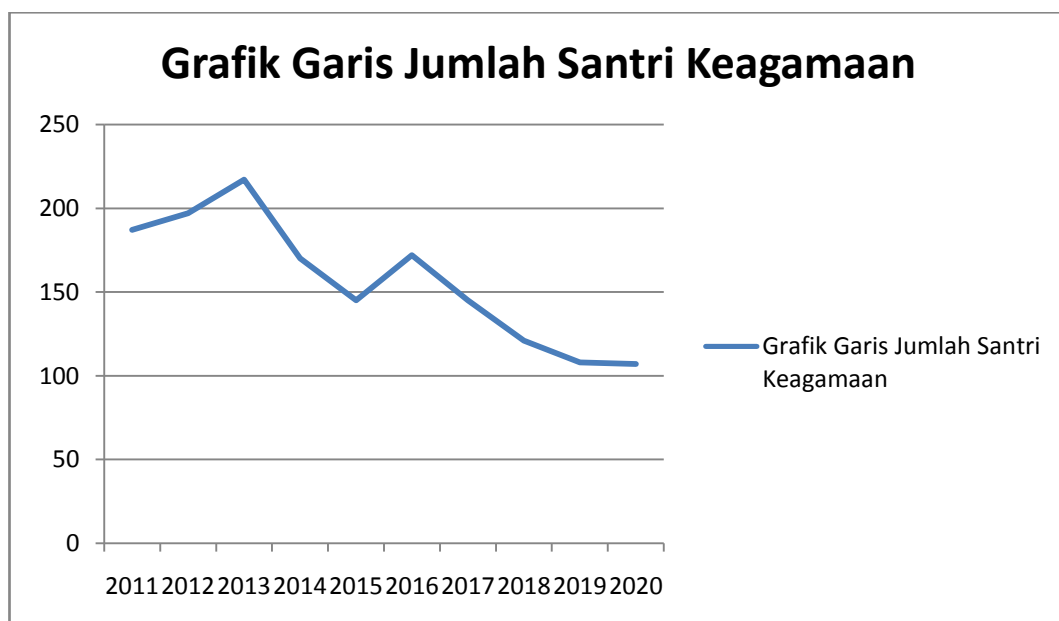
No	Tahun	Jumlah Santri
1	2011	188
2	2012	198
3	2013	216
4	2014	171
5	2015	146
6	2016	122
7	2017	109
8	2018	108
9	2019	131
10	2020	132



Dari grafik diatas terlihat kenaikan jumlah siswa terbanyak ditahun 2013, ditahun 2014-2018 mengalami penurunan, sedangkan ditahun 2019 mulai mengalami kenaikan kembali.

**Tabel 4.5**  
**Dinamika Perkembangan Jumlah Santri Keagamaan**

No	Tahun	Jumlah Santri
1	2011	187
2	2012	197
3	2013	217
4	2014	170
5	2015	145
6	2016	172
7	2017	145
8	2018	121
9	2019	108
10	2020	107



Dari grafik diatas, terlihat kenaikan jumlah siswa terbanyak terjadi ditahun 2013, sedangkan di tahun 2015-2020 cenderung mengalami penurunan.

Dapat disimpulkan bahwa santri-santri Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran terus mengalami penurunan, sebagaimana diungkapkan ketika wawancara pada pukul 14.00 WIB diruangan kurikulum, tanggal 27 nopember 2020, oleh kepala kurikulum Pondok Pesan Modern Daar Al Uluum Kisaran, yaitu Buya Drs. H. M. Thahir Tanjung, MA, mengatakan bahwa:

Pada masa jayanya ditahun pelajaran 2001-2002 jumlah santri Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran sampai mencapai tiga ribu santri, tetapi sekarang mengalami penurunan pada jumlah santri, penyebabnya adalah banyak berdirinya pesantren di kabupaten Asahan, membuat masyarakat kabupaten Asahan banyak pilihan memasukkan anak-anaknya kepesantren lain, namun target minimal pesantren Modern Daar Uluum Kisaran tetap tercapai.

### **3. Dinamika Kurikulum Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran**

Pendidikan Kader Ulama merupakan salah satu program pendidikan yang kedua muncul tahun 1999, setelah Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah di Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran. Pendidikan Kader Ulama bertujuan untuk mencetak generasi-generasi Islami yang memiliki pengetahuan luas serta untuk melanjutkan perjuangan Rasulullah dalam menyiarkan Islam. Oleh sebab itu pelajaran-pelajaran yang dimasukkan dalam kurikulum Kader Ulama adalah pelajaran-pelajaran agama seperti tafsir, hadits, fiqih, dan lain sebagainya. Sebagaimana di ungkapkan ketika wawancara pada pukul 10.00 WIB diruang guru Pendidikan Kader Ulama yaitu buya H. Salman Abdullah Tanjung, MA, menyatakan bahwa:

Ulama artinya orang banyak ilmu, maka tujuan dari Kader Ulama itu adalah untuk mencetak ulama dalam rangka menyiarkan agama Allah, mampu mengayomi masyarakat dan membimbing masyarakat ke jalan yang diridai Allah Swt, apalagi di zaman yang sekarang ini, ulama-ulama sangat dibutuhkan, banyak permasalahan yang timbul dikalangan masyarakat yang perlu untuk diselesaikan. Tujuan lain Kader Ulama itu untuk melestarikan kitab kuning atau kitab gundul, sehingga tidak punah dam Islam itu tetap berkembang dan santri-santri yang diterima itu merupakan santri-santri alumni pesantren yang memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab dan kitab kuning, karena yang dipelajari di Kader

Ulama merupakan pelajaran-pelajaran agama serta kitab kuning. Seperti tafsir, hadits, fiqh dan masih banyak lagi.

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah kitab-kitab yang dipakai dalam mata pelajaran program Kader Ulama Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran, sesuai dokumen temuan peneliti pada hari jumat 27 nopember 2020:

- a. Nahu: Kitab *Matan al-Ajrumiyah*, *Syarah al-Kafrawi*, *Qawa'id al Lugan al-'Arabiyah*, *al-Kawakib ad-Durriyah*, dan *Syarah Ibn Aqil*.
- b. Saraf: *Matan al-Bina wa al-Asas*, *Amsilah Tasrifiyah*, dan *al-Kailani*.
- c. Fiqih: *Matan al-Ghayah wa at-Taqrif*, *Fath al-Mu'in*, dan *Al-Figh 'ala al-Mazahib al-Arba'ah*.
- d. Faraid: *At-Tuhfah as-Saniyah*, *Kompilasi Hukum Islam*, *Syarah Matan Rohbiyah*.
- e. Qawaid Fiqih: *Al-Qawa'id al-Fighiyyah* jilid I, II dan *al-Asybah Wa an-Nazair*.
- f. Tauhid: *Ilm al-Kalam*, dan *al-Farq bain al-Firaq*. *Kitab Kifayah al Mubtadi*, *Tuhfah al-Murid*.
- g. Hadits: *Matan al-Araba'in an-Nawawwiyah*, *Buluq al-Maram* dan *Subul as-Salam*.
- h. Ulumul Quran: *'Ulum al-Quran*.
- i. Tafsir: *Tafsir al-Qurtubi*.
- j. Ulumul Hadist: *Usul al-Hadis* dan *Usul at-Takhrij*.
- k. Ilmu Dakwah.
- l. Ilmu Sosiologi.
- m. Diajarkan juga ilmu-ilmu alat, seperti ilmu Balaqah, Ilmu Ma'ani, Ilmu Falaq, Tahsin al-Qira'ah, Metodologi Pengajaran Islam, Sejarah Pendidikan Islam, Administrasi Pendidikan, Komputer, Filsafat Ilmu, Metode Penulisan Karya Ilmia.

Salah satu kurikulum di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran adalah kurikulum tahfizhnya. Adapun pendidikan tahfizh ini bermula dari inisiatif bapak Abdul Manan Simatupang, inspirasi ini muncul ketika beliau

melaksanakan ibadah haji dan beliau memperhatikan banyak anak-anak yang menghafal Alquran dipojok-pojok Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Pendidikan tahfizh yang berlangsung saat itu masih sederhana. Pendidikan tahfizh Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran dengan metode belajar *tasmi'*.

Metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran merupakan metode belajar yang diterapkan sejak pendidikan tahfizh dibuka sampai sekarang. Metode *tasmi'* dilaksanakan dengan cara para santri baik laki-laki atau perempuan menyetorkan hafalan yang telah mereka hafal di asrama kepada buya dan ummi yang masuk kelas pada hari tersebut.

Selain setoran hafalan, para santri juga diberi pelajaran-pelajaran tambahan seperti tajwid, makharijul huruf dan lain sebagainya. Pelajaran ini tidak memiliki jam pelajaran khusus, namun diajarkan oleh para buya ketika proses *tasmi'* berlangsung, sedangkan pelajaran tilawah yaitu belajar melantunkan ayat-ayat Alquran dengan berbagai nada seperti soba, jiharka, ras, atau yang lainnya diberikan kepada santri sebagai ekstrakurikuler.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran ini, menggunakan kurikulum sebagaimana di pesantren-pesantren pada umumnya, sebagaimana disampaikan oleh kepala kurikulum Buya Drs. H. M. Thahir Tanjung, MA, mengatakan bahwa:

Kurikulum yang di pakai di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran ini adalah Kurikulum Nasional seperti kurikulum K13, kurikulum Menteri Agama, dan ditambah dengan kurikulum pesantren seperti nahwu, sorof, tafsir, hadis dan lain sebagainya, dan khususnya kurikulum tahfizh.

Dari keterangan tersebut, maka dapat dipahami bahwa meskipun Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran memiliki kurikulum yang sama dengan pesantren-pesantren lainnya, namun Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran ini juga memiliki kurikulum khas yang menjadi nilai plusnya dibandingkan pesantren-pesantren lainnya yaitu kurikulum tahfiznya.

Sebagaimana sebuah lembaga pendidikan Islam yaitu pesantren, yang memiliki visi dan misi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, kurikulum tentunya tidak hanya menggambarkan kegiatan belajar mengajar yang disusun dalam rangkaian mata pelajaran saja, namun segala kegiatan atau aktivitas santri selama 24 jam, seperti tekun dalam beribadah, hidup, mandiri, disiplin, semuanya adalah merupakan bagian dari kurikulum pesantren. Para santri di pesantren dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan serta keterampilan-keterampilan.

Adapun kurikulum Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum yang merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh para peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI (KMA RI) No. 165 tahun 2014 tentang struktur Kurikulum 2013 tentang mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Kurikulum Madrasah Tsanawiyah PMDU**

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	BELAJAR		
	PER MINGGU		
	VII	VIII	IX
Kelompok A			
1 Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Quran Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	3	3	3
3 Bahasa Indonesia	6	6	6

4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Matematika	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Ilmu Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Penjaskes	3	3	3
3	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		46	46	46

**Tabel 4.7**  
**Struktur Kurikulum 2013 Peminatan Matematika dan Ilmu Alam**  
**Madrasah Aliyah PMDU**

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU			
	PER MINGGU			
	X	XI	XII	
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Quran Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				



1 Seni Budaya	2	2	2
2 Penjaskes	3	3	3
3 Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam			
1 Matematika	3	4	4
2 Biologi	3	4	4
3 Fisika	3	4	4
4 Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat atau Pedalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	51	51	51

**Tabel 4.8**  
**Struktur Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Madrasah Aliyah**  
**PMDU**

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1 Pendidikan Agama Islam			
e. Al-Quran Hadis	2	2	2
f. Akidah Akhlak	2	2	2
g. Fikih	2	2	2
h. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4	4
4 Bahasa Arab	4	2	2
5 Matematika	4	4	4

6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Penjaskes	3	3	3
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		33	31	31
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial				
1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi	3	4	4
4	Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat atau Pedalaman Minat		6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		51	51	51

**Tabel 4.9**  
**Struktur Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan Madrasah Aliyah PMDU**

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1	Pendidikan Agama Islam		
a.	2	2	2
b.	2	2	2
c.	2	2	2
d.	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan		
	2	2	2

3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Penjaskes	3	3	3
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		33	31	31
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan				
1	Tafsir – Ilmu Tafsir	2	3	3
2	Hadis – Ilmu Hadis	2	3	3
3	Fikih – Ushul Fikih	2	3	3
4	Ilmu Kalam	2	2	2
5	Akhlak	2	2	2
6	Bahasa Arab	2	3	3
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah Alokasi waktu Per Minggu		51	51	51

Untuk mendukung kelancaran kurikulum di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran, pesantren ini juga membuat berbagai kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dokumen temuan peneliti pada hari sabtu 28 nopember 2020 yaitu:

**Tabel 4.10**  
**Ekstrakurikuler**

<b>No</b>	<b>Bidang Ekstrakurikuler</b>	<b>Jenis Ekstrakurikuler</b>
1	Keterampilan Agama	Qiroatul Kutub Tilawatil Quran Fardhu Kifayah Manasik Haji Pelatihan Khatib
2	Keterampilan Seni	Seni Nasyid Seni Musik Islami Hadrah/ Marhaban/ Marzanji Pidato 3 Bahasa
3	Keterampilan Kreatif	Kaligrafi Tata Boga Jahit Menjahit Accecoris
4	Olahraga	Tensi Meja Bola Kaki Bola Voli Badminton Futsal Takraw
5	Bela Diri	Taekwondo Tapak Suci Pencak Silat Kungfu Islami
6	Marching Band	Putra/ Putri
7	Pramuka	Putra/ Putri

Seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diperuntukkan bagi seluruh santri yang ada di pesantren sesuai kemampuan dan bakatnya masing-masing.

Dari paparan-paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dipakai dalam Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran mengalami perkembangan, kalau pada awalnya kurikulum yang ada hanyalah kurikulum Nasional, namun perkembangannya kurikulum di pesantren terus berkembang dan bertambah, seiring dengan mendukungnya kelancaran kurikulum Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran dengan judul Sejarah dan Dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dinamika pendidik Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran terus mengalami peningkatan, dari pertama Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran berdiri sampai sekarang. Jika pada awalnya tenaga pendidik yang ada di pesantren hanya buya atau ummi yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah tahun 1979, namun sejak dibukanya program Madrasah Aliyah Keagamaan tahun 1999, tenaga pendidik di pesantren ini terus bertambah. Sampai sekarang jumlah jumlah tenaga pendidik sudah mencapai 111 orang, dengan berbagai lulusan baik dalam negeri atau luar negeri seperti UIN, UNIMED, Al-Azhar, Malaysia dan lain sebagainya, dengan rincian sebagai berikut: MTs berjumlah 31 orang, MA sebanyak 33 orang, PKU 47 orang.
2. Dinamika Peserta didik yang ada di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran pada awal berdirinya mengalami peningkatan dan kejayaan tertinggi 3000 santri tahun 2000, tahun 2007 menurun 1500 santri, sampai sekarang terus mengalami penurunan jumlah santrinya 760 santri.
3. Adapun kurikulum yang digunakan dalam Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran, pada mulanya kurikulum yang mengacu kepada kurikulum SKB 3 Menteri, kemudian bertambah dengan dibukanya program Madrasah Aliyah Keagamaan/ Pendidikan Kader Ulama dan program Tahfizh. Mata pelajaran agama seperti tafsir, hadits, fiqh, balaghah, tauhid, tasawuf, dan lain sebagainya. Kurikulum program tahfizh dilaksanakan selama 6 semester atau tiga tahun dengan metode

*tasmi'* dan *muraja'ah*. Sedangkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sebelumnya menggunakan kurikulum 1975 (SKB 3 Menteri), berubah kurikulum 1984, kemudian kurikulum 1994, berubah lagi memakai kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kemudian memakai kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan sekarang kurikulum 2013 (K13).

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang akan peneliti uraikan terkait dengan penelitian yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, pembahasan yang dibahas adalah mengenai dinamika pendidik, dinamika peserta didik, kurikulum, maka diharapkan penelitian ini akan dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari segi lainnya, seperti kepemimpinan, manajemen atau kontribusinya terhadap masyarakat, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai Dinamika Pondok Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran.
2. Para pendidik baik buya atau ummi agar selalu berbenah diri dalam rangka meningkatkan kualitas diri, baik dengan cara mengikuti seminar-seminar pendidikan, musyawarah-musyawah, studi banding kepesantren lainnya atau terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Kepada peserta didik, hendaknya memahami serta mengamalkan ayat-ayat yang telah dihafalkan serta konsisten dalam mengulang hafalan, sehingga hafalan yang telah dihafal lengket dalam pikiran dan hati, serta mendarah daging dalam tubuh. Peserta didik diharapkan menjunjung tinggi adab atau sopan santun khususnya terhadap buya dan ummi, karena sesungguhnya adab itu lebih tinggi dari ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik memperoleh keberkahan dalam menuntut ilmu.
4. Peneliti sangat menyadari tentang banyaknya kekurangan dari karya ilmiah ini. Saran dan motivasi sangat penulis sangat penulis butuhkan untuk perbaikan kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Adam, Asvi Warman. *Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Serampong Kabupaten Brebes Tahun 2000-2015*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015.
- Al-Hikmah. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Al-‘Asqalani Ibn Hajar, *Bulughul Maram*, Jakarta: Pustaka Imam adz-Dzahabi, ttt.
- Al-Syaibani, Omar Mohammad al-Thoumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Asari, Hasan. *Modernisasi Islam Tokoh, Gagasan dan Gerakan*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Asari, Hasan. *Menguak Sejarah Mencari ‘ibrah: Risalah Sejarah Sosial Intelektual Muslim Klasik*, cet. 1. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Baddwilan, Ahmad Salim. *Cara Mudah Bisa Menghafal Alquran*. Yogyakarta: Bening, 2010.
- Barnawi, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al ikhlas, 1993.
- Basri, Hasan. *Pesantren: Karakteristik dan Unsur-unsur Kelembagaan*, dalam Abuddin Nata (eds), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2001.



- Bruenessen, Martin Van, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1995.
- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daulay, Haidar Putra. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Pesantren*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daulay, Haidar Putra. *Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Departemen Agama RI. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Depag RI, 1986.
- Departemen Agama. *Pedoman Pondok Pesantren*. Jakarta: tp, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Efendi, Nur. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

- Fariqh, Siti. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2015.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1983.
- Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.
- Hidayat, Syaripuddin dan Sedermayanti, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar, 2002.
- Huberman, A. Michael dan Matthew B. Miles. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Karim, Rusli. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Kasdi, Aminuddin. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Surabaya: IKIP, 1995.
- Khosin. *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta: diva Pustaka, 2006.
- Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. ttt: Salahuddin Press dan Pustaka Pelajar, 1994.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Mahmud, Amir. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah (1974-2014)*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

- Makin, Moh. Dan Baharuddin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Muthohar, Ahmad. *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan (Ikhtiar Memotret dan Mencari Formulasi Baru Sistem Pendidikan Pesantren dalam Berbagai Ideologi Pendidikan Kontemporer)*. Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Cetakan Ketiga puluh dua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Muslim, *Shahih Muslim*, Juz I, tt, tp, tt.
- Nahrawi, Amiruddin. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Nasution, Harun et. al.. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Nazir, Moh.. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Pasaribu Chairuman dan Suhrawardi lubis. *Hukum Perjanjian Dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 1996.
- Rosidi, Ahmad. *Strategi Pondok Tahfidz Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran (Studi Multi Kasusdi Pondok Pesantren Ilmu Alquran/PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfizul Alquran Raudhatussalihin Waten Pasar Besar Malang)*. Tesis, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Muli, 2002.

Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan yang Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.

Sarwoto. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia, 1978.

Silalahi, Uber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Steenbrink, Karel A..*Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta: LP3ES, 1986.

Sumantri, Solihin Titin. *Modernisasi Isi Pendidikan Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama dan Al jam'iyatul Wasliyah tahun 1900-1952*. Desertasi, Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016.

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ttp, Gitamedia Press: tt

Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Jurnal:

Asifudin, Ahmad Janan. Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren dalam *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, No. 2, 2016.

Suwadji. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Pondok Pesantren, dalam *Edukasi*, vol. 02, No. 01, 2014.

**Instrumen Pengumpulan Data Wawancara Penelitian Sejarah dan Dinamika  
Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran**

**A. Identitas Responden**

1. Nama Pesantren :
2. Alamat Pesantren :
3. Nama Subjek Penelitian :
4. Alamat Subjek :
5. Latar Belakang subjek :
6. Latar Belakang Pendidikan :
7. Jabatan di Pesantren :

**B. Dinamika Pesantren Modern Daar Uluum**

1. Kapan berdirinya Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
2. Apa saja latar belakang dari berdirinya Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
3. Apakah Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran ini berdiri atas inisiatif perorangan, keluarga atau yang lainnya?
4. Apakah Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran ini milik perorangan, keluarga atau yang lainnya?
5. Bagaimana proses pendirian Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
6. Bagaimana bentuk kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran dari pertama kali berdiri sampai sekarang?
7. Apakah Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran ini berdiri atas tanah wakaf atau tanah perseorangan atau yang lainnya?
8. Sejak kapanakah Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran ini menjadi yayasan?
9. Apakah latar belakang penamaan pesantren ini dengan nama Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?

10. Bagaimana struktur dalam pengurusan Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran ini sejak berdiri sampai sekarang?
11. Sejak kapanakah ditetapkan pengurusan Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
12. Sudah berapa kali terjadi pergantian pengurus Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
13. Siapa-siapa saja pengurus Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
14. Apa-apa saja tugas setiap personil pengurus Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
15. Lembaga pendidikan apa sajakah yang ada dalam naungan Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran? Sejak kapan berdirinya lembaga tersebut? Apa latar belakang serta tujuan lembaga tersebut didirikan?
16. Apakah Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran ini memiliki visi, misi, target, program kegiatan secara jelas sesuai dengan peraturan lembaga pendidikan formal lainnya?
17. Bagaimanakah cara Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran dalam merumuskan program kegiatan pesantren, apakah dengan mengikutsertakan seluruh pengurus pesantren dalam bentuk rapat atau merupakan wewenang mutlak pimpinan?
18. Apa sajakah program kegiatan jangka panjang, menengah, pendek yang ada dalam Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
19. Apakah Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran memiliki agenda rapat yang telah terjadwal secara resmi untuk membicarakan segala hal yang berkaitan dengan pesantren?
20. Bagaimana keefektifan koordinasi yang diterapkan dalam pesantren ini, antara pemimpin dengan bawahannya?
21. Apakah di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran terdapat budaya dalam berperilaku seperti: dalam berpakaian, peringatan hari besar, memulai proses belajar mengajar, memberi penghargaan pada santri yang berprestasi?

22. Bagaimana dinamika sarana prasarana di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?

### **C. Dinamika Pendidik.**

1. Bagaimana cara merekrut pendidik di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran, sejak awal sampai sekarang?
2. Bagaimana perkembangan jumlah pendidik di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
3. Fasilitas apa saja yang diberikan pada para pendidik?
4. Siapa-siapa saja pendidik pertama di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
5. Apakah menurut Buya penempatan seluruh personil yang terkait dengan seluruh kegiatan pesantren telah sesuai dengan latar belakang pendidikannya masing-masing?
6. Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan atau pengarahan tentang proses pembelajaran sebelum Buya melaksanakan pembelajaran?
7. Apakah Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran ini memiliki agenda dalam rangka meningkatkan ke profesionalan guru? Seperti apakah kegiatan itu?
8. Apakah kepala sekolah pernah mengadakan supervisi internal ke dalam kelas ketika Buya mengadakan proses pembelajaran? Apa sajakah yang di awasi kepala sekolah?
9. Apakah di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran terdapat organisasi guru, orang tua, atau santri?
10. Apakah Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran ini memiliki program peningkatan profesi guru seperti peningkatan jenjang pendidikan atau mengutus para Buya dalam berbagai pelatihan?
11. Kepada siapakah para Buya melaporkan kendala-kendala yang dialami dalam melaksanakan tugasnya?

#### **D. Dinamika Peserta Didik.**

1. Bagaimana dinamika perkembangan jumlah santri di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
2. Apa saja persyaratan mendaftar murid baru dan murid pindahan di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
3. Apakah mahasiswa diperbolehkan menjadi peserta didik di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran, apa sajakah persyaratan masuknya?
4. Apa saja alasan santri keluar dari Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
5. Apa saja alasan santri menuntut ilmu di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
6. Bagaimana proses belajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran, sejak berdiri sampai sekarang?
7. Apakah peserta didik laki-laki dan perempuan digabungkan dalam satu ruangan dalam proses belajar?
8. Prestasi apa saja yang diraih oleh santri Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
9. Baju seragam yang bagaimanakah yang diwajibkan bagi santri?
10. Hal apa sajakah yang dilaksanakan santri selama 24 jam diasrama?
11. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada santri di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
12. Adakah peraturan-peraturan khusus untuk santri secara tertulis?
13. Bagaimanakah sistem asrama santri di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
14. Apakah para santri diwajibkan mengabdikan setelah selesai menuntut ilmu?



## **E. Dinamika Kurikulum**

1. Kurikulum apa sajakah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran, sejak berdiri sampai sekarang? Dan bagaimanakah dinamikanya?
2. Perubahan apa saja yang terjadi pada kurikulum Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran, sejak berdiri sampai sekarang?
3. Apakah di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran ini memiliki kurikulum yang khas sebagai ciri khusus pesantren?
4. Apakah pesantren ini menyusun kurikulum sendiri atau merujuk pada kurikulum pesantren lain?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran, sejak berdiri sampai sekarang?
6. Apakah di pesantren ini selalu mengadakan rapat dalam pengembangan kurikulum?
7. Bagaimana proses pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
8. Sejak kapan kurikulum Nasional dimasukkan di kurikulum di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran, sejak berdiri sampai sekarang?
9. Seperti apakah rekapitulasi waktu belajar di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?
10. Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daar Uluum Kisaran?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : **SALMAN AHYANI**  
NIM : 0331173002  
Tempat / Tanggal Lahir : Prapat Janji / 04 Maret 1988  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Bangsa : Indonesia  
Alamat : Dsn. IIA. Desa Sei Silau Timur Kecamatan  
Buntu Pane Kabupaten Asahan

### **PENDIDIKAN**

SD / MI : SD Negeri 013841 Sei Silau Timur Lulus Tahun  
2001  
SLTP : MTs. Swasta Islamiyah Urung Pane Lulus Tahun  
2004  
SLTA : MAS. Islamiyah Urung Pane Lulus Tahun 2007  
PT / UNIVERSITAS : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri  
Sumatera Utara (IAIN-SU) Medan Lulus Tahun  
2011

### **ORANG TUA**

AYAH : **SELAMAT RIADI**  
IBU : **JUNAIDAH TAMBUNAN**

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Wakil Sekretaris Majelis Ulama Indonesia (MUI)  
Kecamatan Medan Barat
2. Bendahara Lembaga Pembinaan Masyarakat dan  
Generasi Muda Islam (LPM-GAMIS) Sumatera  
Utara

## **PENGALAMAN KERJA**

1. Staff Kasi Kependais dan Pemberdayaan Mesjid  
pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karo.
2. Penyuluh Agama Islam Honorer di Kantor  
Kementerian Agama Kabupaten Karo.
3. Anggota Nazir Mesjid Nurul Haq Kompleks PLN  
P3B, Jl. Listrik No. 12 Medan.
4. Guru Tahfiz dan Tilawati SDIT Nurul Ilmi Medan  
Estate.
5. Guru Tahfiz dan Tilawati SDIT Al Hijrah 2 Laud  
Dendang.

Medan, 28 Desember 2020

Penulis

**SALMAN AHYANI**

NIM. 0331173002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-14995/ITK.V.3/PP.00.9/11/2020

24 November 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Tesis (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

**Nama** : Salman Ahyani  
**NIM** : 0331173002  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Prapat Janji, 04 Maret 1988  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Semester** : V (Lima)  
**Alamat** : DUSUN II A DESA SEI SILAU TIMUR KECAMATAN BUNTU PANE  
KABUPATEN ASAHAN Kelurahan SEI SILAU TIMUR Kecamatan  
BUNTU PANE

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di PONDOK PESANTREN MODERN DAAR AL ULUUM KISARAN KABUPATEN ASAHAN, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***SEJARAH DAN DINAMIKA PONDOK PESANTREN MODERN DAAR AL ULUUM KISARAN  
KABUPATEN ASAHAN***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 24 November 2020  
a.n. DEKAN  
Ka. Prodi Magister (S-2)  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag.**  
NIP. 19690907 199403 1 004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



# PESANTREN MODERN DAAR AL ULUUM ASAHAN – KISARAN

Jalan Mahoni ( Sibogat ) Kisaran Telp. ( 0623 ) 41952

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 489 /Dir-PMDU /AS/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs.H.M.SYA'BAN NASUTION, MA**  
Jabatan : Direktur Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan Kisaran

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SALMAN AHYANI**  
Alamat : Dusun II A, Desa Sei Silau Timur Kec. Buntu Pane Kab. Asahan  
NTM : 0331173002  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan  
Prog. Studi / Semester : Pendidikan Agama Islam (S2) UTN Sumatera Utara / VII

Benar telah melaksanakan penelitian untuk penyelesaian Tesis di Pesantren Modern Daar Al-Uluum Asahan-Kisaran, dengan judul penelitian “ SEJARAH DAN DINAMIKA PESANTREN MODERN DAAR AL ULUUM KISARAN” sejak 25 Nopember 2020 s.d 30 Nopember 2020.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

15 Rabiul Akhir 1442 H  
Kisaran, .....  
30 Nopember 2020 M

**PESANTREN MODERN DAAR AL ULUUM  
ASAHAN – KISARAN  
DIREKTUR,**

  
**Drs. H.M. SYA'BAN NASUTION, MA**

**Tembusan :**

Yth : Buya Ketua Umum Yayasan PMDU Asahan